



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT CILIWUNG
CONDET DALAM KONSERVASI SUNGAI CILIWUNG
UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN DAERAH
CONDET KELURAHAN BALEKAMBANG KOTA
JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Desty Ayu Rahmadani
NIM. B02218004**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Desty Ayu Rahmadani

NIM : B02218004

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung
Condet Dalam Konservasi Sungai Ciliwung Untuk Pelestarian
Lingkungan Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota
Jakarta Timur.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwasannya hasil penelitian dalam skripsi ini sebelumnya tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan dimanapun dan untuk mendapatkan gelar apapun. Penelitian skripsi ini merupakan murni hasil karya yang saya tulis sendiri secara mandiri, dan bukan merupakan bentuk plagiasi. Saya siap bertanggungjawab dan menanggung segala bentuk konsekuensi hukum apapun

Surabaya, Oktober 2022

Yang menyatakan,



078A7AKX142950383

Desty Ayu Rahmadani

NIM. B02218004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Desty Ayu Rahmadani
NIM : B02218004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung
Condet Dalam Konservasi Sungai Ciliwung Untuk Pelestarian
Lingkungan Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota
Jakarta Timur.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen
Pembimbing, untuk diajukan.

Surabaya, 25 Oktober 2022
Telah di setujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung Condet Dalam
Konservasi Sungai Ciliwung Untuk Pelestarian Lingkungan
Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota Jakarta Timur
SKRIPSI

Disusun Oleh

Desty Ayu Rahmadani

B02218004

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil. I
Nip. 196611061998031002

Penguji 2

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
Nip. 196703251994032002

Penguji 3

Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si
Nip. 197011161999031001

Penguji 4

Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
Nip. 195903171994031001

Surabaya, 27 Oktober 2022

Bekas,



Dr. Mubtaz Ghosul Arif, S.Ag., M.Fil.I
Nip. 197109091991031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DESTY AYU RAHMADANI
NIM : B02218004
Fakultas/Jurusan : FDK/PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : destyayu2018@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung Condet dalam Konservasi Sungai
Ciliwung untuk Pelestarian Lingkungan Daerah Condet Kelurahan Balekambang
Kota Jakarta Timur.**

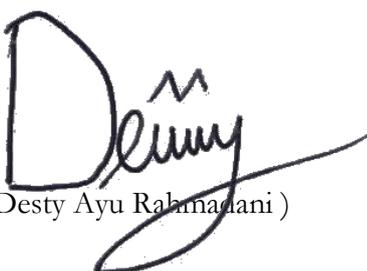
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2022

Penulis



(Desty Ayu Rahmadani)

ABSTRAK

Desty Ayu Rahmadani, B02218004, 2022. Pengembangan Masyarakat Islam. Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung Condet Dalam Konservasi Sungai Ciliwung Untuk Pelestarian Lingkungan Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota Jakarta Timur.

Sungai Ciliwung yang tercemar dapat menjadikan dampak buruk dalam bencana banjir perihal kehidupan masyarakat didaerahnya. Serta juga ekosistem disekitar sungai tercemar. Selain itu terancam terdampak kerusakan lingkungan juga dialami masyarakat contohnya di Daerah Condet, merupakan salah satu kawasab bantaran sungai Ciliwung yang mempunyai potensi tinggi terhadap ancaman banjir. Pada musim krisis lingkungan secara terus mengancam kenyamanan dan tingkat kerentanan bencana banjir di kehidupan setiap masyarakat banataran sungai Ciliwung. Seperti halnya dampak buruk kerusakan lingkungan penyebab banjir karena acuh tak acuhnya masyarakat terhadap lingkungan. Banjir tidak hanya merendam rumah saja, tetapi juga bisa merengut banyak korban jiwa dalam aliran arus yang deras sekali. Faktor banjir biasanya diperoleh dari sampah-sampah yang hanyut dalam aliran sungai sehingga air sungai menjadi terhambat. Jumlah pemukiman penduduk di bantaran aliran sungai sebagai faktor penyebab banjir.

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di daerah condet ini metedologi yang digunakan adalah PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya,

ekonomi, geografis dan konteks lain terkait yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Strategi digunakan dalam menjaga dan pengelolaan konservasi sebagai upaya menjaga pelestarian lingkungan dalam kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung Condet yakni edukasi konservasi lingkungan, kampanye konservasi lingkungan, advokasi kebijakan pada pemerintah kota.

Hasil dari kegiatan-kegiatan aksi yang telah dilakukan adalah kondisi lingkungan serta masyarakat mendapat pengetahuan baru mengenai konsep konservasi melalui pendidikan kampanye yang dilakukan. Serta masyarakat lebih memperdulikan lingkungan sekitar bantaran sungai ciliwung.

Kata kunci : *Pengorganisasian, Konservasi, Sungai Ciliwung*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Desty Ayu Rahmadani, B02218004, 2022. Islamic Community Development. Organizing The Community Of Ciliwung Condet In Conservation Of The Ciliwung River For Environment Conseration Of The Condet region, Balekambang Village, East Jakarta City.

The polluted Ciliwung River can have a negative impact on the flood disaster regarding the lives of the people in the area. And also the ecosystem around the river is polluted. In addition, the community is threatened with environmental damage, for example in the Condet area, which is one of the areas along the Ciliwung river that has a high potential for flood threats. During the environmental crisis season, the comfort and vulnerability of flood disasters in the lives of every community along the Ciliwung River continues to threaten. Like the bad impact of environmental damage that causes flooding because people are indifferent to the environment. Floods not only submerge houses, but can also claim many lives in the currents of very strong currents. The flood factor is usually obtained from the garbage that is washed away in the river flow so that the river water becomes blocked. The number of population settlements on the banks of the river as a factor causing flooding.

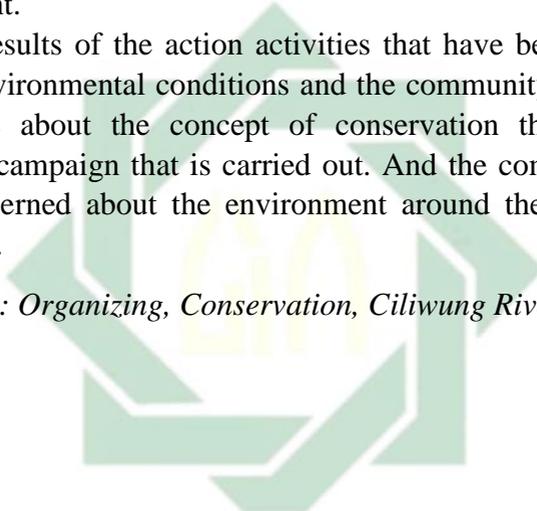
In the mentoring process that will be carried out in this condet area, the methodology used is PAR (Participatory Action Research). PAR is research that actively involves all relevant parties (Stakeholders) in reviewing ongoing actions (where their own experience is a problem) in order to make changes and improvements for the better. For this reason, they must reflect critically on the historical, political, cultural, economic, geographical and other contexts related to which the

basis for conducting PAR is our need to achieve the desired changes.

Strategies used in maintaining and managing conservation as an effort to maintain environmental conservation in environmental damage on the banks of the Ciliwung Condet river are environmental conservation education, environmental conservation campaigns, policy advocacy to the city government.

The results of the action activities that have been carried out are environmental conditions and the community gets new knowledge about the concept of conservation through the education campaign that is carried out. And the community is more concerned about the environment around the Ciliwung riverbanks.

Keywords: *Organizing, Conservation, Ciliwung River*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan peneliti yang berjudul ***“Pengorganisasian Masyarakat Ciliwung Condet Dalam Konservasi Sungai Ciliwung Untuk Pelestarian Lingkungan Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota Jakarta Timur”*** Sholawat serta salam peneliti selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya yang telah mengembangkan Islam hingga saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan dengan penyelesaian skripsi kepada orang tua dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan pelajaran selama masa studi penulis.
2. Ibu Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam FDK UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Agus Afandi, M. Fil. I selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali membantu penulis dalam semester akhir.
4. Para narasumber yang telah bersedia menjadi informan dalam menggarap skripsi ini.
5. Keluarga penulis terutama Ibu yang senantiasa bersabar, percaya dan terus memberikan dukungan kepada penulis di

- kala-kala titik terendah. Adapun penelitian ini dipersembahkan untuk mendiang almarhum Ayah keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Rekan-rekan di Padepokan Ciliwung Condet Bang Lantur, Mpok Leni, Alya, Maudy, Tante Sari dan rekan lainnya dalam memberi dukungan serta candaan sehingga mampu menyelesaikan skripsi.
 7. Rekan- Rekan di *Disaster Management Center* Dompot Dhuafa Mba Desi, Pak Haryo, Bang Fajar serta keluarga besar relawan Jabodetabek.
 8. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2018 seperti Musyrifa, Putri Ramadhanti, Yasin, Diwi, Diana, Fina, Andik dan kawan-kawan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semua telah menjadi kawan serta keluarga yang saling mendukung.
 9. Rekan-rekan Praktek Lapangan di Pasuruan Saleh, Afina, Musyrifa, Diwi, Iqbal, Chus, Sofyan dan Ayu. Serta pembimbing lapangan selama Praktek lapangan Mas Udin, Mba Lulu, Pak Muslim serta Masyarakat Desa Sukolelo Prigen, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.
 10. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Strategi proses masalah	12
E. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	31
A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat	31
1. Definisi Pengorganisasian Masyarakat	31
2. Perubahan Pengorganisasian Masyarakat	33
B. Konsep Pemberdayaan Lingkungan	37
C. Konsep Konservasi Lingkungan Sebagai Strategi Untuk Pelestarian Sungai.....	38
D. Teori pelestarian lingkungan menurut Al-Qur'an	40

E. Konservasi lingkungan Dalam Perspektif Islam	42
F. Konsep Dakwah bil hal.....	44
G. Penelitian terdahulu	46
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN AKSI	
PARTISIPATIF	50
A. Metode Penelitian	50
B. Pendekatan Dalam Penelitian	54
C. Prosedur Penelitian	58
D. Subjek Pendampingan	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Validasi Data	64
G. Teknik Analisis Data	66
H. Proses menetapkan jadwal pemberdayaan	69
BAB IV PROFIL LOKASI CILIWUNG CONDET	
KELURAHAN BALEKAMBANG.....	71
A. Gambaran Umum Wilayah Condet	71
B. Kondisi Geografis Daerah Condet.....	73
1. Asal Usul Wilayah Ciliwung Condet	74
2. Kebudayaan	76
C. Kondisi Pendukung Yayasan Padepokan Ciliwung Condet.....	83
BAB V MENELUSURI PERMASALAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUNGAI CILIWUNG CONDET	87
A. Identifikasi Masalah Lingkungan Masyarakat.....	87
B. Pentingnya Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup	92
C. Belum Ada Kelompok Peduli terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup.....	96
D. Belum Ada Pengelolaan Terhadap Sampah	99

E. Belum Adanya Pemahaman Masyarakat Dalam Konsep Konservasi Lingkungan	102
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT	104
A. Proses Awal Pengorganisasian	104
B. Merumuskan Masalah Bersama Masyarakat	111
C. Merancang Strategi	119
D. Membangun Pemahaman Kepada Masyarakat.....	122
E. Membangun Sistem Pendukung	126
BAB VII DINAMIKA PROSES MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL	135
A. Edukasi Riset Konservasi	135
B. Observasi Pohon	137
C. Mengedukasi Masyarakat Bantaran Sungai	150
1. Aksi Tadabur Alam	150
2. Aksi Susur Sungai Bersama Komunitas dan Lembaga 153	
3. Kampanye Lingkungan Bersama Lembaga	157
D. Advokasi Kepada Pemerintah Terkait.....	160
E. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	161
BAB VIII EVALUASI HASIL DAN REFLEKSI.....	166
A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat.....	166
B. Refleksi Metodologi	169
C. Nilai-nilai Presfektif Islam dalam Konservasi Lingkungan di Bantaran Sungai Ciliwung Condet.....	171
BAB IX PENUTUP	173
A. Rekomendasi	173
B. Kesimpulan.....	174
DAFTAR PUSTAKA	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Infografis Bencana Banjir Jakarta.....	
Gambar 1. 2 Data Penyebab Banjir dalam kurun waktu 9 tahun terkahir	7
Gambar 1. 3 Permukiman warga di bantaran sungai Ciliwung	9
Gambar 4. 1 Peta Adiministrasi Kota Jakarta Timur	72
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Condet.....	74
Gambar 4. 3 Kawasan Wilayah Condet	75
Gambar 4. 4 Ondel-ondel.....	77
Gambar 4. 5 Lebaran Betawi	78
Gambar 4. 6 Tanjidor	79
Gambar 4. 7 Lenong Bocah	80
Gambar 4. 8 Roti Buaya.....	83
Gambar 4. 9 Yayasan Padepokan Ciliwung Condet	83
Gambar 4. 10 Peresmian Perpustakaan di bantaran sungai ciliwung.....	85
Gambar 5. 1 Kondisi Banjir di Area Bantaran Sungai Ciliwung Condet	91
Gambar 5. 2 Hujan Lebat di Area Bantaran Sungai Ciliwung Condet	91
Gambar 5. 3 Kondisi Banjir di Area Rumah Warga	92
Gambar 5. 4 Forum Daerah Aliran Sungai Ciliwung	98
Gambar 5. 5 Pembuangan Sampah di area sekitar bantaran sungai ciliwung	100
Gambar 5. 6 Pembakaran Sampah di bantaran sungai ciliwung	101
Gambar 5. 7 Forum Group Discussion	106
Gambar 6. 1 Forum Group Discussion	106
Gambar 6. 2 Inkulturasi bersama masyarakat	108

Gambar 6. 3 Membaur bersama bapak dan ibu beserta rekan-rekan ciliwung.....	109
Gambar 6. 4 Olahraga bersama ibu-ibu	109
Gambar 6. 5 Melukis di Area Bantaran Sungai Ciliwung Condet	110
Gambar 6. 6 Melukis sambil dan bermain	111
Gambar 6. 7 Proses FGD (Forum Group Discussion)	112
Gambar 6. 8 ForumGroup Discussion	113
Gambar 6. 9 Proses Diskusi Dalam Merancang Strategi	120
Gambar 6. 10 Penanaman Pohon	122
Gambar 6. 11 Penanaman Pohon	123
Gambar 6. 12 Penanaman Pohon di Bantaran Sungai Ciliwung Bersama Lembaga.....	123
Gambar 7. 1 Kondisi Bantaran sungai yang terkena longsor	138
Gambar 7. 2 Penanam Pohon Loa.....	138
Gambar 7. 3 Hasil Observasi Pohon Loa.....	139
Gambar 7. 4 Mengukur Lereng di Bantaran Sungai Ciliwung	142
Gambar 7. 5 Mengukur Tinggi Pada Lereng Bantaran Sungai Ciliwung.....	144
Gambar 7. 6 Peta Lokasi Konservasi di Bantaran Sungai Ciliwung Condet.....	146
Gambar 7. 7 Kertas Hasil Pengukur Lereng Sungai	149
Gambar 7. 8 Poster Kolaborasi Spirit Ramadhan	151
Gambar 7. 9 Tanam Pohon Bersama Masyarakat.....	152
Gambar 7. 10 Aksi Susur Sungai Tarhib Ramadhan	153
Gambar 7. 11 Gerak Bareng Susur Sungai Ciliwung	155
Gambar 7. 12 Poster Kampanye Konservasi Lingkungan	158
Gambar 7. 13 Poster Kampanye Lingkungan Bersama DMC	159

Gambar 7. 14 Pesan Anak Kampung Dalam Menjaga Pelestarian Lingkungan..... 160
Gambar 7. 15 Monitoring Evaluasi bersama masyarakat 162



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skoring dan Kategori Rawan Banjir dalam Parameter Curah Hujan.....	4
Tabel 1. 2 Skorning dan Kategori Rawan Banjir dalam Parameter Curah Hujan.....	4
Tabel 1. 3 Jumlah Kelurahan Terdampak dan Bebas Banjir.....	5
Tabel 1. 4 Jumlah Pengungsi Banjir DKI Jakarta.....	5
Tabel 1. 5 Analisis Kerangka Berfikir Program	19
Tabel 1. 6 Ringkasan Narasi Program	21
Tabel 1. 7 Analisis Stakholder	24
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 1 Pelaksanaan Pemberdayaan	69
Tabel 4. 1 Sektor Wilayah Batasan Condet	75
Tabel 4. 2 Visi dan Misi Padepokan Ciliwung Condet.....	84
Tabel 5. 1 Kalender Musim.....	95
Tabel 6. 1 Transek Wilayah Bantaran Ciliwung Condet	116
Tabel 6. 2 Analisa Partisipasi Pihak Yang Terlibat	126
Tabel 6. 3 Survey Dengan Informan	132
Tabel 7. 1 Klasifikasi jenis-jenis vegetasi di lingkungan bantaran sungai ciliwung	140
Tabel 7. 2 Hasil Pegukuran.....	144
Tabel 7. 3 Identifikasi Wilayah.....	147
Tabel 7. 4 Musim Peralihan untuk vegetasi	149
Tabel 7. 5 Analisis Before and After	162

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Analisis Akar Masalah.....	12
Bagan 1. 2 Analisa Pohon Harapan	15
Bagan 3. 1 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi.....	65
Bagan 6. 1Kelompok Konservasi Lingkungan Bantaran Sungai Ciliwung.....	115



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah Anggota Padepokan Ciliwung Condet . 86
Diagram 5. 1 Pengaruh Lembaga dalam Penanggulangan Banjir..... 98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama 7 tahun terakhir, berdasarkan berita yang di beritahukan oleh “Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan” (KLHK), 33 provinsi negara Indonesia berstatus dalam kategori tercemar indeks yaitu 68% kualitas air sungai tahun 2015 tercemar. Kejadian kerusakan lingkungan hingga menjalar ke DKI Jakarta, “Dinas Lingkungan Hidup” (DLH) pada tahun 2017 memberitahukan 61% air dialiran sungai kota Jakarta dikategorikan status tercemar terjadi sebuah peningkatan. Bahwasanya di tahun 2014 awalnya rata-rata 32%, sehingga kurun waktu dari 3 tahun langsung terjadi peningkatan.²

Sungai Ciliwung yang tercemar dapat menjadikan dampak buruk dalam bencana banjir perihal kehidupan masyarakat didaerahnya. Serta juga ekosistem disekitar sungai tercemar. Selain itu terancam terdampak kerusakan lingkungan juga dialami masyarakat contohnya di Daerah Condet, merupakan salah satu kawasab bantaran sungai Ciliwung yang mempunyai potensi tinggi terhadap ancaman banjir. Pada musim krisis lingkungan secara terus

² Syarifa, Syifa. Pencemaran Sungai Ciliwung Dan Dampak Buruknya Bagi Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, no.16 Vol.2, 2019.

mengancam kenyamanan dan tingkat kerentanan bencana banjir di kehidupan setiap masyarakat banataran sungai Ciliwung. Seperti halnya dampak buruk kerusakan lingkungan penyebab banjir karena acuh tak acuhnya masyarakat terhadap lingkungan. Banjir tidak hanya merendam rumah saja, tetapi juga bisa merengut banyak korban jiwa dalam aliran arus yang deras sekali. Faktor banjir biasanya diperoleh dari sampah-sampah yang hanyut dalam aliran sungai sehingga air sungai menjadi terhambat. Jumlah pemukiman penduduk di bantaran aliran sungai sebagai faktor penyebab banjir. Selain itu dampak banjir mengakibatkan tanah longsor yang di timbulkan dari kegiatan warga yang menebang pohon secara liar tanpa adanya reboisasi kembali sehingga menimbulkan erosi. Timbulnya kerusakan lingkungan berpengaruh dalam kesehatan masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai ciliwung, memunculkan berbagai wabah penyakit di kehidupan masyarakat, faktor kerusakan lingkungan didasari adanya suatu pembuangan limbah rumah tangga kesungai secara bebas ini yang dapat memunculkan pencemaran air yang meluas hingga ke permukiman warga. Sebab akan meluasnya hingga ke rumah-rumah warga seperti sumur para warga, dapat dilihat juga pencemaran tersebut juga menjalar hingga ke sungai lainnya. Air sungai yang kotor dapat memunculkan berbagai penyakit, seperti diare dan muntaber dan menyebabkan penyakit kudis. Limbah rumah tangga serta beberapa limbah pabrik yang berada jelas di bantaran sungai ciliwung juga merupakan faktor dari tercemarnya sungai sehingga membahayakan kesehatan warga.

Tabel 1. 1 Skoring dan Kategori Rawan Banjir dalam Parameter Curah Hujan

Daerah/ Wilayah	Klasifikasi	Skor Total	Kategori Rawan Bencana Banjir
Jakarta Barat	75-150	4	Agak Tinggi
Jakarta Pusat	21-40	2	Agak Rendah
Jakarta Timur	>150	8	Tinggi
Jakarta Utara	<20	1	Rendah
Jakarta Selatan	<20	1	Rendah

Tabel 1. 2 Skorning dan Kategori Rawan Banjir dalam Parameter Curah Hujan

Kategori	Klasifikasi	Skor	Warna
Rendah	<20	1	Rendah
Agak Rendah	21-40	2	Agak Rendah
Sedang	41-75	3	Sedang
Agak Tinggi	75-150	4	Agak Tinggi
Tinggi	>150	5	Tinggi

Sumber: Paimin, Sukresno dan Purwanto (2006)

Rekapitulasi Data Banjir DKI Jakarta dan Penanggulangannya Tahun 2020

Tabel 1. 3 Jumlah Kelurahan Terdampak dan Bebas Banjir



Sumber : <https://statistik.jakarta.go.id/>

Data diambil tanggal : 19 Juni 2022

Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), peristiwa hujan yang terjadi pada bulan Januari 2020 di wilayah DKI Jakarta mengalami musim penghujan yang begitu deras. Serta pada 1 Januari 2020 tersebut merupakan rekor musim penghujan yang paling deras, serta tercatat rekor baru hujan deras.

Tabel 1. 4 Jumlah Pengungsi Banjir DKI Jakarta



Sumber : BMKG 2020

Pada 1 Januari 2020 bisa kita amati wilayah Jakarta Timur tercatat yang mengalami jumlah pengungsi

terbanyak yaitu 13.516 pada gambar yang diberi warna ungu sedangkan jumlah lokasi pengungsian 100 titik. Maka bisa kita pahami jika kita tidak bisa menjaga lingkungan menimbulkan dampak banjir, sehingga bisa memakan banyak korban. Contohnya tidak menjaga lingkungan bisa kita rasakan ketika hujan deras yang disertai banjir dan bisa kita lihat tabel di atas pengungsi mencapai 13.516 Jiwa dan 100 titik lokasi pengungsian.⁴

Peristiwa banjir merupakan bencana yang sulit kita hindari tapi bisa kita cegah intensitasnya. Melalui pencegahan serta penanggulangan banjir di DKI Jakarta bersama-sama dengan lapisan masyarakat serta pemerintah dan juga lembaga untuk sigap dalam melakukan kegiatan pencegahan yang di akibatkan banjir. Proses rangkaian penanggulangan merupakan upaya untuk menekan intensitas bencana banjir di DKI Jakarta. Apa bila masyarakat terlibat bersama-sama dalam penanggulangan dan pencegahan merupakan sebuah upaya dari pelestarian lingkungan.⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ Saraswati, Amelia Rizki, dan Tiodora Hadumaon Siagian. "Modeling Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia Tahun 2017: Suatu Upaya Pencapaian Sdgs." *Seminar Nasional Official Statistics*. Vol. 2019. No. 1. 2019.

⁵ Angrelia, Chrisdawati, et al. "Peranan Pemerintah Kota Tangerang dalam Penanggulangan dan Pencegahan Banjir Tahun 2020." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 8. Vol, 2020.

Gambar 1. 2 Data Penyebab Banjir dalam kurun waktu 9 tahun terakhir



*Sumber: BPBD DKI JAKARTA-oleh data Salamih Muslimah-
Infografik: Putri Arifia*

Adapun faktor penyebab banjir yaitu adanya curah hujan lokal dan hulu yang ekstrem, Rob, Jebolnya tanggul Latuharhary, Curah hujan ekstrem di hulu, Hujan lokal yang lebat, Curah hujan lokal yang sangat lebat di Cengkareng dan Hulu. Sangat banyaknya kerusakan lingkungan yang mengakibatkan banjir.

Dari beberapa kejadian yang dipaparkan diatas munculnya kerusakan lingkungan ditimbulkan dari aktivitas manusia. Perihal kerusakan lingkungan yang tidak dapat di cegah lambat laun akan memperparah keadaan lingkungan. mematuhi peraturan dalam menjaga lingkungan, seperti membuang limbah rumah tangga disungai, pembuangan limbah yang secara signifikan terlihat menghambat kinerja sistem drainase, penebangan pohon di bantaran sungai dan membuat rumah di bantaran sungai, lahan-lahan kosong di bantaran sungai Ciliwung

tersebut dipergunakan untuk permukiman, perkantoran, tempat usaha. Sehingga menimbulkan kerusakan serta daya mutu lingkungan secara signifikan menurun, sehingga penurunan nya pada kesehatan masyarakat.

Menurut Danusaputro (2003) menyebutkan bahwa, kerusakan lingkungan merupakan bagian dari suatu peristiwa atau keadaan hilangnya sebuah materi, non materi dan energi yang di lakukan atau disebabkan oleh perbuatan manusia ataupun disebabkan oleh faktor alam, hingga hal yang paling parah adalah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain itu contoh kerusakan lingkungan juga di rasakan masyarakat sungai Ciliwung, prediksi penyebab pencemaran lingkungan Sungai Ciliwung ini ialah warga membangun rumah di area bantaran sungai Ciliwung yang dimana mereka juga hidup berdampingan dengan Sungai dan juga sebagai sarana mandi, cuci, dan kakus. Bahkan mereka juga membuang limbah rumah tangga di sungai Ciliwung yang mengakibatkan tercemar nya sungai. Masyarakat yang bermukim tidak jauh dengan daerah aliran sungai seringkali memicu bau tidak sedap, ditimbulkan dari sampah-sampah yang mengendap disungai, beberapa sampah masih tersangkut di daerah tepi sungai perlahan-lahan menumpuk dengan jumlah besar. Sampah-sampah yang kerap ditemukan disepanjang aliran sungai seperti

kasur,lemari, sayur-sayuran, sampah plastik dan lain-lainnya.⁶

Gambar 1. 3 Permukiman warga di bantaran sungai Ciliwung



*Sumber Foto: Dokumentasi Peneliti
Bulan Mei 2022*

⁶ Indrajaya. “Syarat dan Bentuk Tuntutan Hak Gugat yang Dilakukan Oleh Organisasi Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. “Jurnal Hukum Doctrinal, Vol.6, 2021.

Pencemaran sungai ciliwung diakibatkan dari aktivitas keseharian masyarakat bantaran sungai. Ketika musim hujan datang menimbulkan bencana banjir yang diakibatkan pencemaran sungai⁷. Dengan terjadinya kerusakan lingkungan di Sungai Ciliwung yang mengakibatkan banjir dan berbagai penyakit serta disamping itu, efek kekhawatiran dalam peristiwa erosi beserta longsor serta membuat problem dibayangkan masyarakat dengan keterkaitannya dengan bencana di permukiman penduduk.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi dengan kasus kerusakan lingkungan di Sungai Ciliwung, perlu adanya Konservasi Lingkungan dalam pelestarian Sungai Ciliwung ini juga mengandeng peran masyarakat Sungai Ciliwung yang sangat dibutuhkan dalam proses konservasi pelestarian Sungai Ciliwung. Dalam proses konservasi lingkungan ini melibatkan masyarakat Condet serta komunitas Padepokan Ciliwung Condet dalam pelestarian Sungai Ciliwung. Strategi konservasi lingkungan khususnya pelestarian ini merupakan gagasan yang memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam keselamatan warga dan lingkungan masyarakat dari banjir. Konservasi lingkungan dalam pelestarian lingkungan sangat berarti dalam pemanfaatnya secara bijaksana dan menjamin

⁷ Zeffilda, Gadis. *“Pencemaran Air Sungai Ciliwung Sebagai Salah Satu Penyebab Banjir Di DKI Jakarta.”* Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia. Mei 30, 2020.

berkesinambungan Sungai dan manusia untuk memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamanya.⁸

B. Rumusan Masalah

Menurut masalah yang berimplikasi dari observasi berpusat dari beberapa peristiwa yakni:

1. Bagaimana peristiwa kerusakan lingkungan daerah aliran sungai Ciliwung di daerah Condet?
2. Bagaimana melaksanakan pengorganisasian masyarakat dalam konservasi lingkungan upaya pelestarian sungai Ciliwung di daerah Condet?
3. Bagaimana kondisi yang terjadi sesudah pengorganisasian masyarakat dalam melakukan upaya konservasi lingkungan sungai Ciliwung di daerah Condet?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan memahami peristiwa kerusakan lingkungan sungai Ciliwung di daerah Condet.
2. Bertujuan mengetahui pelaksanaan pengorganisasian masyarakat dalam melakukan konservasi lingkungan dalam pelestarian sungai Ciliwung di daerah Condet.
3. Bertujuan memahami perubahan kondisi dalam masyarakat kegiatan konservasi di sungai ciliwung.

⁸ Susmarkanto, Susmarkanto. "Pencemaran Lingkungan Perairan Sungai Salah Satu Faktor Penyebab Banjir Di Jakarta." *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol. 3., no.1.2011.

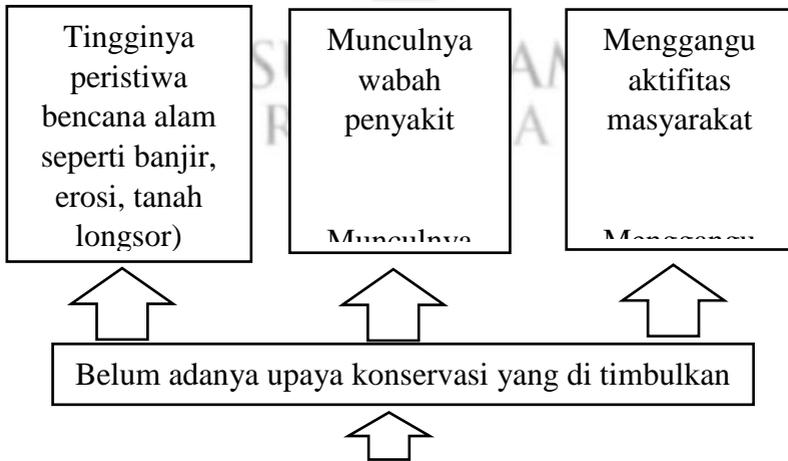
D. Strategi proses masalah

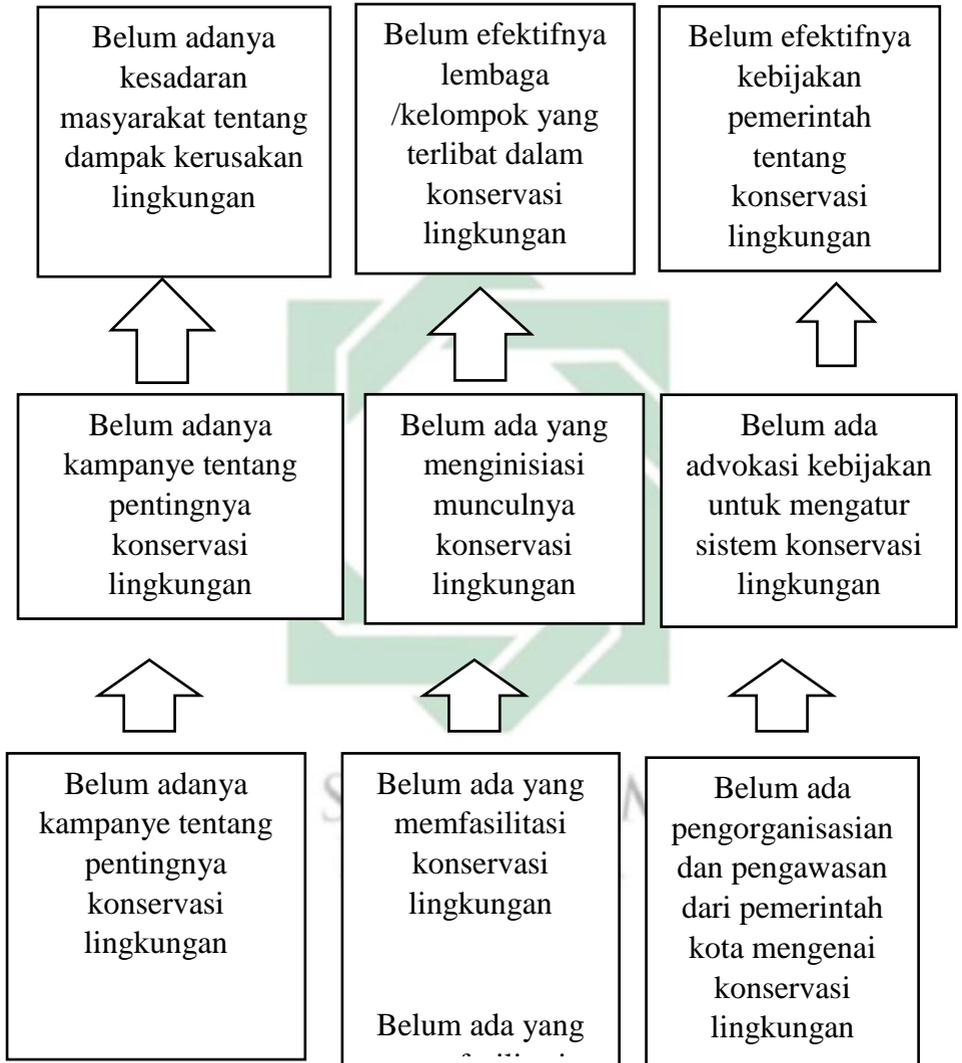
1. Analisis masalah

Usaha dalam perbaikan untuk menjaga pelestarian lingkungan sungai ciliwung sehingga dapat dipertimbangkan dalam sebuah proses pelestarian lingkungan di sekitar wilayah Condet Kelurahan Balekambang. pendekatan masyarakat wilayah Condet secara peran penting untuk terlibat dalam mengisukan pikiran dimasyarakat yang berkaitan dari luar masyarakat.

Pemahaman masyarakat dalam memahami isu permasalahan yang dialami warga agar mereka mengerti merumuskan problem dalam pemecahan kasus lingkungan tersebut. Serangkaian fokus penelitian serta pendampingan yang dimodifikasi dalam analisa masalah bertepatan dengan kerusakan lingkungan di bantaran sungai Ciliwung.

Bagan 1. 1 Analisis Akar Masalah





Dari penjelasan peristiwa permasalahan diatas, pemecahan masalah oleh masyarakat sungai Ciliwung adalah belum adanya konservasi dari dampak kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini menimbulkan dampak yang negatif terhadap kehidupan masyarakat daerah condet Kelurahan Balekambang. Dampak yang ditimbulkan karena tingginya tingkat pencemaran Sungai Ciliwung. Jika ditela'ah dari problem peristiwa diperinci dari 3 hal tersebut yaitu ditimbulkan oleh masyarakat di daerah condet dalam kelompok serta lembaga daerah condet dan sekaligus advokasi daerah condet dalam kerusakan lingkungan serta belum adanya upaya konservasi lingkungan sungai ciliwung.

Akar permasalahan utama dari masyarakat yaitu masih kurangnya keterbatasan perihal dampak kerusakan sungai Ciliwung, Selain itu faktor penyebab utama belum ada upaya pemahaman tentang edukasi konservasi lingkungan. Peristiwa penyebab utama lainnya belum ada pemahaman tentang edukasi dalam menjaga lingkungan sungai ciliwung. Adapun hal lain penyebab pendukung dari faktor akar masalah adalah belum ada pelopor dalam kampanye tentang pentingnya konservasi lingkungan.

Akar permasalahan utama dari kelembagaan yaitu kurangnya efektif dalam suatu kelompok yang berkecimpung dalam proses konservasi lingkungan, selain itu faktor penyebab utama dalam akar masalah ialah belum ada yang menginisiasi munculnya kelompok konservasi lingkungan. Adapun hal lain dalam penyebab pendukung

dalam akar masalah yaitu belum ada yang memfasilitasi terbentuknya kelompok konservasi lingkungan.

Akar permasalahan utama dalam kebijakan yaitu belum efektifnya kebijakan pemerintah perihal konservasi lingkungan. selain itu faktor penyebab utama dalam akar masalah yaitu belum ada mengadvokasi kebijakan untuk mengatur sistem konservasi lingkungan. Adapun hal lain dalam penyebab pendukung atau akar masalah ialah belum ada pengorganisasian dan preventif dari pemerintah kota mengenai konservasi lingkungan.

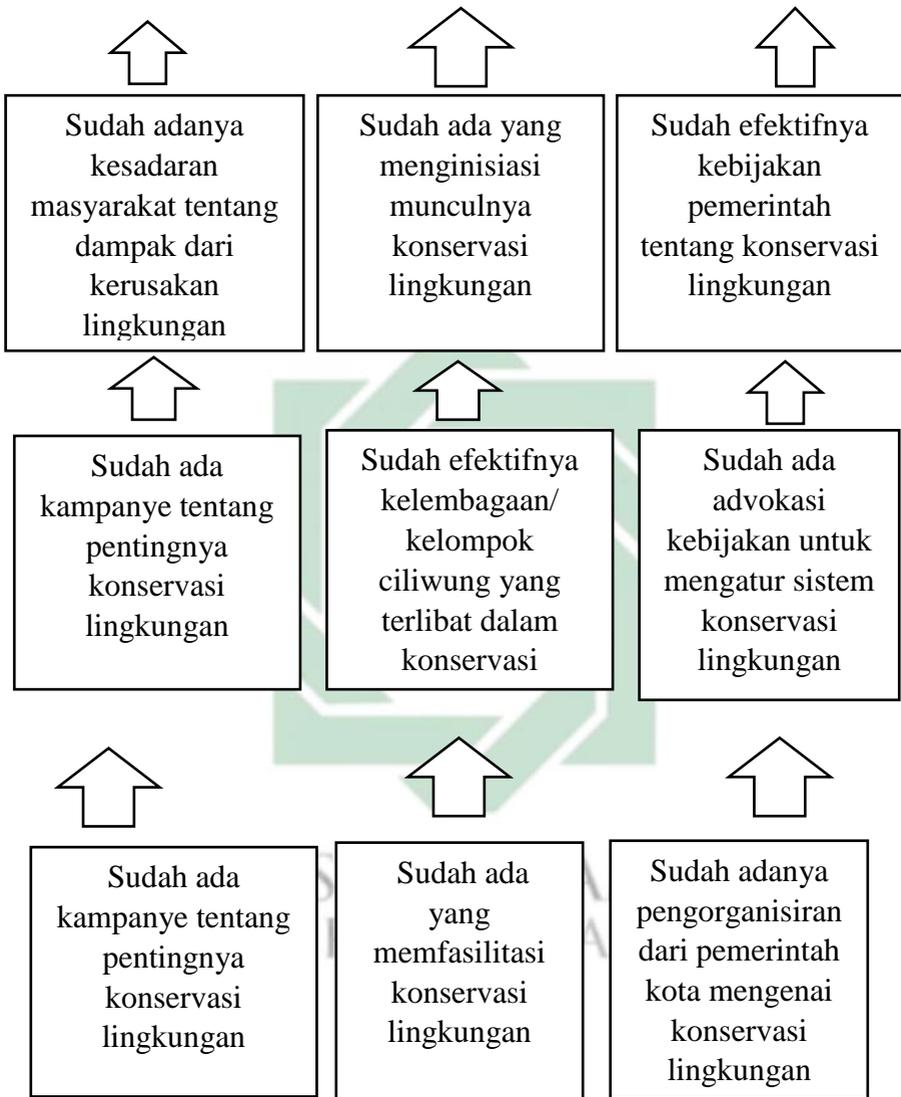
Mengamati awal akar permasalahan banyak efek ditimbulkan masyarakat, serupa dengan peristiwa bencana banjir ketika musim hujan datang. Dikarenakan ulah manusia sendiri yang tidak bisa menjaga dalam melestarikan lingkungan dengan baik. Masyarakat juga belum memahami bahaya yang ditimbulkan jika membuang limbah ke sungai. Penyebab pendukung akar masalah belum adanya upaya konservasi yang ditimbulkan dari dampak kerusakan lingkungan sungai ciliwung di daerah condet.

Bagan 1. 2 Analisa Pohon Harapan

Menjadikan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan di sungai ciliwung



Sudah adanya upaya konservasi dari kerusakan lingkungan sungai ciliwung



2. Analisis harapan

Dengan mengetahui paparan problem di atas, implikasi obeservasi di masyarakat dalam merancang

analisis bertujuan yang tergambar untuk menyatakan secara keseluruhan serangkaian proses pemberdayaan. Berikut uraian yang bertujuan pemberdayaan: Adanya usaha untuk konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung tujuan inti dari pemberdayaan lingkungan. Mengarahkan bertujuan dengan kesadaran lainnya.

Peristiwa dalam membutuhkan proses mencapai inti masalah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sudah adanya kesadaran masyarakat tentang dampak dari kerusakan lingkungan dalam kehidupan masyarakat bantaran di sungai ciliwung. Faktor tersebut sebagai perihal yang dibutuhkan penyadaran masyarakat dalam bahaya bencana banjir menimbulkan dampak perlu masyarakat pahami. Oleh karena itu akan menjadikan masyarakat berfikir bagaimana pengelolaan kapasitas dalam sebagian upaya dari ancaman bencana banjir saat hujan tiba.
- b. Sudah ada yang menginisiasi terbentuknya kelompok atau mengefektifkan kelompok/lembaga dalam konservasi lingkungan. Faktor tersebut ini dapat menciptakan insiator dalam melakukan upaya penyadaran masyarakat dalam kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung. Upaya kondisi sekitar dan berpengaruh dalam kondisi yang ada merupakan suatu tindakan mengenai serta perubahan secara berkesinambungan. Mengatur sistuasi nantinya dapat mempermudah para lembaga/ kelompok terkait dalam pemahaman serta kearahan perubahan yang berkelanjutan.

- c. Terdapat pengadvokasian dalam proses konservasi lingkungan sungai ciliwung. Faktor tersebut ini dapat memberikan manfaat sekaligus bagi masyarakat daerah condet Kelurahan Balekambang yakni adanya perencanaan konservasi sungai ciliwung terkontrol dengan baik dan terancang , demi terlepasnya masyarakat dari sasaran empuk peristiwa banjir serta beresiko tinggi. Tentu nantinya sangat meberitahukan masyarakat waspada terhadap banjir.

3. Analisa Strategi Program

Bersama-sama mengetahui proses rangkaian tersebut, diuraikan bahwa dengan upaya kesadaran tmengenai kerusakan lingkungan sungai Ciliwung dalam upaya konservasi lingkungan untuk pelestarian sungai Ciliwung. Melalui kampanye terbuka dalam upaya tersebut terdapat masyarakat yang menjadi pelopor (*pionner*) dalam tahapan penyadaran berikutnya, point kedua melibatkan anggota Padepokan Ciliwung Condet dan Lemabaga Dompot Dhuafa yang berkecimpung dalam penanganan bencana (*Disaster Management Center*) akan mempermudah dalam mengamati keadaan dalam kegiatan perancangan berkelanjutan berupaya dalam mengatasi ancaman permasalahan banjir. Point ketiga kebijakan berupaya mempermudah dengan rangkaian perencanaan konservasi lingkungan sungai dalam serta meciptakan pelestarian dalam peristiwa banjir sungai Ciliwung daerah Condet Kelurahan Balekambang, Jakarta Timur.

Berlanjut untuk memperjelas rangkain observasi dalam proses kebersamaan masyarakat, dijelaskan dalam rancangan pemikiran pendampingan.

Tabel 1. 5 Analisis Kerangka Berfikir Program

No	Problem	Program	Harapan	Hasil
1.	Belum adanya kesadaran tentang pentingnya kerusakan lingkungan	Mengkampanyekan kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung kepada masyarakat	Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kerusakan lingkungan	Subjek pendampingan dapat menjadi pelopor penyadaran dalam kerusakan lingkungan
2.	Belum ada upaya pemahaman konservasi lingkungan	Mengajak masyarakat dalam upaya konservasi lingkungan	Efektifnya lembaga serta kelompok masyarakat mengenai pelestarian	Perencanaan konservasi dalam meningkatkan pelestarian sungai Ciliwung
3.	Belum ada kampanye perihal pentingnya konservasi lingkungan	Mengkampanyekan upaya konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung	Sudah ada yang memfasilitasi konservasi lingkungan dalam pelestarian lingkungan	Bertambahnya kapasitas masyarakat dalam mengenai konservasi dalam menjaga keruskan

				lingkungan di sungai Ciliwung
--	--	--	--	-------------------------------

Proses rancangan analisis tersebut, sebagai proses awal untuk memulai sebuah tahapan analisis yang sesuai bagian permasalahan, harapan serta kondisi yang berada di masyarakat serta mempermudah observasi penelitian berguna bagi masyarakat untuk menguraikan serta mengevaluasi dengan masyarakat dalam setiap proses keberlanjutannya.

4. Analisis narasi program

Terkait pemahaman warga tentang dampak dari kerusakan lingkungan sungai Ciliwung. Selain itu bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penelitian ini merupakan peran utama. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan telah berjalan dengan baik oleh masyarakat.⁹ Proses akan dijelaskan pada tabel analisis program dijelaskan ini, diharapkan dapat

9 Riyadi, Syamsi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Atau Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. "Publika Vol. 6 No.3.,2018.

suatu proses mengupaya pengorganisasian, dibawah ini merupakan sebuah rangkaian proses program narasi.

Tabel 1. 6 Ringkasan Narasi Program

Proses tujuan	Menjadikan warga memperdulikan kerusakan lingkungan dalam konservasi lingkungan
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam kerusakan lingkungan
Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran warga berupaya memperdulikan kerusakan lingkungan 2. Menjadikan anggota padepokan ciliwung sebagai wadah pemikiran masyarakat mengenai kerusakan lingkungan 3. Kebijakan dalam pemerintahan mengenai kerusakan lingkungan
Proses aktivitas	<p>1.1 Pentingnya edukasi mengenai kerusakan lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1.2.1 Proses edukasi - 1.2.2 Mempersiapkan - 1.2.3 Bermusyawarah dengan pihak terkait serta masyarakat - 1.2.4 Proses pelaksanaan - 1.2.5 mengevaluasi serta refleksi aktivitas <p>2.1 Memudahkan proses upaya masyarakat mengenai konservasi lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 2.1.1 Berdiskusi bersma warga dan stakholder

	<ul style="list-style-type: none"> - 2.1.2 Proses Konservasi lingkungan -2.1.3Koordinasi dengan stakholder - 2.1.4 Melaksanakan kegiatan konservasi lingkungan - 2.1.5 Mengevaluasi serta refleksi aktivitas <p>2.2 Proses dan kemajuan kelompok upaya konservasi lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 2.2.1 berdiskusi dengan masyarakat dan stakholders -2.2.2 Perancangan struktur kelompok -2.2.3 Perancangan dan pembuatan proker - 2.2.4 Mengevaluasi serta mengerefleksiakan kegiatan <p>3.1 Mempersiapkan upaya kebijakan mengenai konservasi lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 3.3.1 FGD merencanakan sarana untuk masyarakat - 3.1.2 FGD mengajak masyarakat dalam advokasi - 3.3.3 Mengajukan draf kebijakan - 3.3.4 Melaksanakan advokasi - 3.3.5 Mengevaluasi kegiatan
--	---

5. Teknik Evaluasi Program

Pembentukan program evaluasi dengan terlaksananya kegiatan, dalam problematika yang sesuai dan menjadikan proses aktivitas konservasi lingkungan. Pengevaluasian dilakukan secara berurutan, dari pihak masyarakat hingga kelompok Padepokan Ciliwung Condet maupun stakeholders. Upaya terlaksana program serta hasil program yang sudah berjalan dengan sesuai, hasil program dapat menjadi membentuk program yang digunakan dalam strategi pengorganisasian kelompok padepokan ciliwung condet dalam perubahan paling signifikan. Sekalipun tahap teknik analisis perubahan peneliti hendak menanyakan kepada masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan. Rangkain pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kritik warga condet dalam proses kegiatan pengorganisasian.
- b. Pengaruh yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan pengorganisasian.
- c. Proses pengorganisasian terhadap kondisi warga
- d. Hasil kesempatan diperoleh warga dari aktivitas pengorganisasian.

6. Analisis *Stakholder*

Dengan adanya proses pendampingan masyarakat fasilitator melakukan kerjasama dengan stakholder yang terkait dalam proses pendampingan wilayah condet memiliki ahli dalam bidangnya serta berpengetahuan dan pemahaman yang lebih di

bidangnya untuk mempermudah permasalahan yang ada diwilayah Condet sehingga peneliti bekerjasama dan merancang untuk mendapatkan sesuatu masalah dalam proses melaksanakan program yang telah dibuat. Serta beberapa pihak yang terkait sebagai pelopor stakeholders yang mendukung pendampingan tersebut.

Tabel 1. 7 Analisis Stakholder

No.	Institusi/ Kelompok	Karakteristik	Alternatif	Bentuk Partisipasi	Proses yang Dilaksanakan
1.	Padepokan Ciliwung Condet	Kelompok non pemerintahan yang beranggotakan masyarakat condet, masyarakat luar condet yang ikut berpartisipasi dalam ruang lingkup mengenai kerusakan lingkungan di sungai ciliwung	Sumber Daya Manusia	Sebagai sumber data maupun masyarakat langsung dalam proses kegiatan yang nantinya proses pengorganisasian	Mengatur untuk membangun kesepahaman dan kemauan partisipasi masyarakat

2.	Tokoh Masyarakat	Individu, baik berkaitan dengan pemerintah maupun tidak	Kekuasaan/Pengaruh	<p>1. Memberikan masukan, keterlibatan dalam kegiatan.</p> <p>2. Menjadi proses/pembuka kegiatan bagi fasilitator dengan masyarakat</p>	Berkoordinasi untuk memahami kondisi masyarakat dan memotivasi dalam pelaksanaan program
----	------------------	---	--------------------	---	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.	Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan	Pemerintah terlibat dalam wewenang dalam pengendalian dan kerusakan lingkungan	Memerintah/ wewenang Kebijakan	Memberikan dukungan atau pengarahan, serta masukkan di aktivitas dalam proses pengorganisasian	1. Proses pendekatan dan mengkoordinasikan dengan warga sekitar 2. Mengontrol serta pendampingan aktivitas yang akan dilaksanakan warga sekitar dalam pelaksanaan program
4.	Lembaga Disaster Management Center, Dompot Dhuafa	Institusi yang bergerak di kebencanaan	Sumber Daya Manusia	Memberikan support, serta arahan bertepatan dalam aktivitas proses kegiatan pengorganisasian	Bekordinasi mengenai kerjasama kepada masyarakat dalam rangka upaya pengurangan kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung

				masyarakat	
5.	SMKN Jakarta 58	Kelompok siswa dan siswi yang mengikuti pelatihan gambar	Sumber daya manusia	Berkontribusi dalam kampanye sungai untuk menjaga dari kerusakan lingkungan dan berpartisipasi dalam pelestarian sungai dengan media gambar	Berkoordinasi bersama pihak padepokan ciliwung condet dalam kampanye pelestarian sungai ciliwung dengan media gambar di setiap ada pameran

6.	Universitas ATMAJAYA Jakarta	Kelompok mahasiswa yang mendampingi adik-adik di bantaran sungai ciliwung	Sumber daya manusia	Berkontribusi dalam pendampingan anak-anak di bantaran ciliwung dalam menjaga lingkungan sungai dalam media pembelajaran di bantaran ciliwung	Memberikan edukasi kepada adik-adik bahkan kepada orangtua agar menjaga lingkungan sekitar ciliwung
----	------------------------------	---	---------------------	---	---

E. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian laporan tersebut adanya tahap bab yang memfokuskan dari setiap pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Tahap melakukan rencana sistematika pembahasan laporan dapat diuraikan dalam sedikit isi dari sistematika rancangan pada laporan penulisan penelitian ini.

Bab 1 akan menjelaskan bahwa peneliti memberikan suatu analisis awal dalam menggali proses permasalahan yang ditemui dilapangan. Penelitian menjelaskan realita atau fakta serta peristiwa yang terjadi dilapangan masyarakat dalam deskriptif melalui data secara realita yang ada dilapangan.

Bab 2 menjelaskan peneliti dapat memparkan landasan teori yang sesuai dalam permasalahan pada masyarakat serta komunitas dampingan paling utama dengan kerusakan lingkungan serta mengupayakan konservasi lingkungan untuk pelestarian dibantaran sungai ciliwung condet, serta menjelaskan keterkaitannya konservasi dalam persfektif islam.

Bab 3 menjelaskan metedologi penelitian tersebut yang menjadi landasan dalam proses pengornisiasian masyarakat serta komunitas yang ada di bantaran sungai Ciliwung Condet.

Bab 4 menjelaskan profil komunitas serta akan diuraikan letak geografis dan kondisi penduduk yang berada di bantaran sungai Ciliwung.

Bab 5 menjelaskan tentang masalah yang ada di bantaran sungai Ciliwung Condet. Dari beberapa hasil

pendekatan bersama masyarakat sekitar. Dalam bab ini ditemukan masalah utamanya adalah kerusakan lingkungan yang dialami masyarakat bantaran dikarenakan masih banyaknya acuh tak acuh pada lingkungan.

Bab 6 menjelaskan tentang dinamika proses pengorganisasian yang diamati dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat. Dalam melakukan proses upaya konservasi lingkungan di bantaran sungai Ciliwung.

Bab 7 menjelaskan tentang dinamika proses aksi dalam melakukan konservasi dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan sungai Ciliwung Condet.

Bab 8 menjelaskan hasil refleksi kegiatan dalam rangkaian proses pengorganisasian yang dilakukan. Dapat dilihat proses tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan atau tidak serta sebagai pelopor awal bagaimana proses dilakukan.

Bab 9 menjelaskan kesimpulan serta rekomendasi terhadap pihak terkait dalam memperoleh sebuah hasil pendampingan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

1. Definisi Pengorganisasian Masyarakat

Proses serangkaian pengorganisasian masyarakat dalam membangun kelompok dalam menggerakkan masyarakat serta komunitas dalam mengetahui, mendapatkan sesuatu penyelesaian permasalahan. Untuk mencapai kebutuhan secara mufakat dengan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat secara dasarnya merupakan suatu proses dalam masyarakat. Bagian dari suatu pendampingan dalam perkembangan masyarakat dalam permasalahan internal maupun eksternal.

(Community organizing) merupakan rangkaian proses penerapan dalam penyadaran yang didapatkan dari peristiwa kehidupan dalam proses bersama masyarakat dengan menentukan permasalahan, melibatkan masyarakat sebagai aktor atau bagian dalam perubahan.

Dalam serangkaian pengorganisasian masyarakat inti proses pemikiran yakni masyarakat memiliki karakter yang kuat dalam membentuk kehidupan, serta menjalin kearifan lokal menjadikan masyarakat sebagai sebuah proses pengetahuan serta pencapaian yang mengarah

dalam pembangunan yang melibatkan bagian keberlanjutan.¹⁰

Pengorganisasian masyarakat dalam proses pencapaiannya, peneliti memposisikan warga sebagai pokok bahasan awal dalam problem utama gagasan pembangunan masyarakat dalam kepentingan pembentukan kemampuan karakter masyarakat itu sendiri. Sebuah penyadaran kritis sebagai langkah awal pengorganisasian.¹¹

Pengorganisasian sangat penting dalam membangun karakter masyarakat sebagai tokoh utama. Terciptanya kesadaran kritis membentuk karakter kemandirian masyarakat yang mengantarkan kesejahteraan kehidupan bersama. Kemandirian dalam kesadaran perlu melakukan refleksi dari beberapa proses tindakan yang dilakukan. Perubahan sosial mewujudkan masyarakat sebagai rangkaian proses pengorganisasian masyarakat. Secara bertahap proses masyarakat sebagai peran penting dalam perubahan kehidupan yang secara mandiri.

David Berry mengatakan(2003:105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang bertepatan dalam proses sosial. Merupakan sebagai harapan

¹⁰ Afandi, A. (ed) 2013. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

perbandingan dari peraturan sosial dan dapat dikombinasikan serta ditentukan sebagai peraturan-peraturan dalam masyarakat. Serta suatu peranan menjadikan sebuah harapan yang dimiliki pemegang peranan masyarakat dalam menjalankan peraturan. Dapat disimpulkan bahwa peranan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menganalisis suatu pekerjaannya.

2. Perubahan Pengorganisasian Masyarakat

Keseluruhan perubahan pengorganisasian masyarakat terdapat rangkaian proses yang saling keterkaitan yang terpadu dalam kesatuan bersama dan sempurna. Pencapaian proses pengorganisasian tidak secara instan dalam pendampingan masyarakat sehingga seorang fasilitator tidak bisa secara langsung menerapkannya di lokasi serta kondisi dan waktu yang tepat.¹²

Tahapan-tahapan keseluruhan, di beberapa bagian yang perlu diterapkan pengorganisasian masyarakat sebagai berikut:

a) Pendekatan merupakan sebagai proses awal

Mengawali suatu proses pendekatan kepada salah satu komunitas yang dituju merupakan jalan masuk paling mudah yang nantinya menentukan untuk memulai dan membentuk hubungan bersama komunitas/ masyarakat.

¹² Setyowati, D. L., Sunarko, R., & Sedyawati, S. M. R. (2014). *Pendidikan lingkungan hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sebelum memasuki kelompok yang menjadi pintu utama untuk menghubungkan dengan masyarakat harus mempersiapkan pemahaman tentang komunitas. Hal-hal yang perlu dipahami, informasi tentang kelompok, kondisi sosial demografi, karakteristik masyarakat, budaya dan adat yang berlaku, nilai-nilai yang dianut.

b) Melakukan investigasi sosial (*riset partisipatoris*)

Investigasi sosial adalah kegiatan penelitian untuk menyelidiki dan mengenai akal permasalahan secara terstruktur dengan partisipatif. Penelaah/ penelitian harus hidup bersama masyarakat untuk mengetahui segala macam permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Berbagai macam permasalahan akan ditemukan dilapangan, sebelum menentukan sebuah masalah diharuskan untuk melihat permasalahan yang utama dan darirrat untuk diselesaikan.

c) Proses Memfasilitasi

Fungsi utama seorang pengorganisir masyarakat adalah memudahkan masyarakat yang diorganisir. Seorang pengorganisir tidak hanya memfasilitasi masyarakat, pengorganisir harus memahami berbagai macam peran yang harus dijalankan dimasyarakat serta memiliki keterampilan teknis untuk menjalankannya, kecakapan untuk memfasilitasi proses yang dapat membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat sekitar agar mampu

melaksanakan sendiri semua peran yang dilakukan pengorganisir.

d) Perancangan Strategi

Dalam proses perancangan strategi pengorganisasian masyarakat ditunjukkan pada upaya dan mencapai sebuah perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas ditengah kalangan masyarakat. Sebuah strategi seharusnya dirancang dan dibuat oleh komunitas yang sedang didampingi bukan pengorganisir. Berikut rincian langkah yang dapat membantu dan memahami mengenai rumusan strategi menuju arah perubahan sosial :

- Analisis keadaan
- Merumuskan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan komunitas/masyarakat
- Memperhitungkan sumber daya dan kemampuan masyarakat
- Memperkirakan kekuatan yang ada dan kelemahan pada masyarakat
- Mengambil kesimpulan berupa tindakan dan langkah yang sesuai dan kreatif

e) Mengerahkan pada aksi (tindakan)

Setelah meremuskan sebuah strategi, upaya selanjutnya adalah pengorganisir aksi bersama dengan komunitas untuk melaksanakan suatu tindakan yang melibatkan

komunitas/masyarakat dalam penyelesaian masalah. Untuk mengerakkan aksi salah satu pusatnya adalah keikutsertaan masyarakat, seorang fasilitator dapat dikatakan berhasil apabila sanggup untuk mendorong dan membiarkan masyarakat menjadi berpengaruh untuk mengumpulkan, mengungkapkan dan menganalisis informasi serta membuat sebuah rencana.

- f) Proses organisasi dan keberlangsungannya
Mengorganisir masyarakat bermakna membangun dan mengembangkan sebuah organisasi yang akan didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat itu sendiri. Membangun organisasi masyarakat berarti membangun dan membentuk suatu struktur dan sistem.
- g) Membangun sebuah sistem pendukung
Beragam jenis peran dan tingkatan kemampuan yang dibutuhkan sebagai suatu sistem pendukung dari luar yang dapat dikelompokkan seperti berikut:
- h) Penyediaan berbagai kebutuhan bahan dan media pembelajaran yang kreatif untuk proses pendidikan atau pelatihan, kampanye, dan aksi langsung.
- i) Mengembangkan kemampuan lembaga/organisasi rakyat dalam merencanakan dan menyelenggarakan sebuah proses pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat

- j) Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai macam kebijakan
- k) Penyediaan prasarana dan sarana kerja organisasi

B. Konsep Pemberdayaan Lingkungan

Menurut secara Etimologi “Pemberdayaan” merupakan sebagai kekuatan untuk melakukan kegiatan. Secara bahasa bersal dari bahasa inggrisi ialah (empoworment) sebagian arfiah dapat diartikan bagian dari “pemberkuasaan/ kedudukan terhadap masyarakat yang tidak berdaya atau tidak berutung. Selain itu menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan ialah serangkaian kata “berdaya.” Suatu kemampuan dalam melakukan tindakan dalam proses ke masyarakat luas. Serangkaian yang muncul konsep pemberdayaaan dilandasi oleh gagasan yang melibatkan masyarakat sebagai subyek dari dalam dirinya.

Menurut (UU No.32 Tahun 2009) definsi lingkungan mengartikan sebagai konsep untuk melindungi lingkungan hidup. Kesatuan ruang dalam semua benda, daya serta kondisi serta makhluk hidup di dalamnya manusia maupun ekositem yang ada didalamnya. Lingkungan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan masyarakat sekitar dalam semua aspek di kehidupan. Perkembangan lingkungan terdiri dari beberapa bagian biotik maupun abiotik. Bagian dari abiotik terdiri semua benda mati seperti tanah, air, kelembaban, cahaya serya udara, serta bagian dari

biotik merupakan segala keseluruhan yang bernyawa berupa tumbuh-tumbuhan, manusia, mikro organisme, serta hewan.

Usaha dalam menjadikan peyadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan memberikan andil dalam peran besar mencegah kerusakan lingkungan. Dalam keterpurukan pengelolaan lingkungan dengan cara salah satunya ditempuh melakukan penyadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan melalui pendidika yang bisa dilakukan oleh lapisan masyarakat lebih khusus nya dilingkungan sekolah. Agar terciptanya suatu kegiatan yang berkaitan dalam berperilaku ramah terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan.

Oleh karena itu, peran aktivitas masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan terhadap kerusakan lingkungan untuk menumbuhkan serta membangun peyadaran kelompok ciliwung dalam mengelolah lingkungan dengan mengedepankan aturan-aturan yang berkaitan dengan kearifan lokal serta agama.

C. Konsep Konservasi Lingkungan Sebagai Strategi Untuk Pelestarian Sungai

Konservasi lingkungan merupakan sebuah rangkian perubahan dalam pengelolaan suatu situasi dalam arti kultural dalam pelestarian secara baik. Bertujuan pelaksanaan konservasi dalam menjaga sebuah proses ekologi yang dipentingkan untuk sebagai penyangga kehidupan, terjaaminan nya suatu keragaman genetik,

dan kepedulian yang bermanfaat dari berbagai ekosistem yang sudah ada. (Christanto,2014).¹³

Daerah aliran sungai atau “DAS” merupakan salah satu wilayah yang terdiri dengan daratan serta kesatuan dalam beberapa aliran yang terbentang luas dari hilir sampai hulu. Dalam pelaksanaan terhadap pelestarian sungai diperlukan adanya peran serta dari masyarakat. Adapun masyarakat sebagai pribadi yang baik untuk lingkungan sekitar nya:

1. Melindungi, serta memelihara dan mengembangkan mutu lingkungan hidup yang diperoleh dari keanekaragaman sungai.
2. Memperoleh kondisi lingkungan yang lebih tertata dan teratur.
3. Memberikan edukasi sebagai proses yang berkaitan dalam mengelola sungai.
4. Menciptakan situasi kebersamaan bagi masyarakat yang lebih nyaman dari ancaman bencana banjir.

Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas terhadap perlindungan serta mengelola sungai. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelestarian terhadap sungai tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari fungsi sungai seperti keadaan semula.

¹³ Tanto, Chris, et al. Kapita selekta kedokteran. *Jakarta: Media Aesculapius*, 2014.

D. Teori pelestarian lingkungan menurut Al-Qur'an

Islam merupakan salah satu agama dan keyakinan yang berdasarkan kitab Al-Quran, mengatur hajat hidup mahluk ciptaan-Nya. Agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin mengatur perilaku terhadap lingkungan. Sebab jika tidak, maka bisa menjadikan suatu bencana alam yang terjadi di wilayahnya seperti erosi, longsor dan banjir sebagai konsekuensinya. Sebagaimana dijelaskan (QS. 30.41) yaitu “ *Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar*”.¹⁴

Dengan adanya pelestarian yang dijelaskan masyarakat harus memahami betul dalam lingkungan sekitar agar tidak terjadi kerusakan. Sedangkan lingkungan hidup butuh ada pelestarian yang bermanfaat untuk ruang terbuka hijau di bantaran sungai. Hal tersebut demi keberlangsungan bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan kenyamanan serta keindahan. Pelestarian merupakan salah satu yang dapat dikembangkan dalam ekosistem yang berkesinambungan. Peran ekosistem bermanfaat bagi lapisan masyarakat yang memiliki rasa peduli terhadap pelestarian. meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

¹⁴ Fata, Ahmad Khoirul. “Teologi lingkungan hidup dalam perspektif Islam. “ULUL ALBAB. *Jurnal Studi Islam*, Vol 15, Hal.131-147, 2014.

lingkungan sebagai upaya keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Dapat dikembangkan pendidikan dalam lingkungan sebagai salah satu nilai moral keagamaan bagi lingkungan sekitar.

Dengan kompleksnya permasalahan yang ditimbulkan pada lingkungan, maka perlu adanya proses kebijakan pelestarian agar tidak terjadi kerusakan lingkungan terus-menerus. Sehingga keseluruhan aspek lingkungan dapat terlaksana pada sistem kebijakan yang sudah tertera.

Himbauan dalam pelestarian lingkungan baha kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia sudah dijelaskan sebagaimana *Q.S Ar-rum ayat 41* Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan kerana perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebaaian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S. Ar-rum ayat 41).

Kerusakan lingkungan dipengaruhi dari manusia sehingga membentuk pola pikir buruk dalam lingkungan. Sebagimana mestinya bertujuan untuk beribadah kepada Allah, manusia telah diciptakan sebagai makhluk yang perlu menjaga lingkungan dimuka bumi agar tidak terjadinya kerusakan. Agar terciptanya

keaman dan kenyamanan hidup di muka bumi. Islam sudah menjelaskan bahwasnya manusia bisa saling menjaga alam, karena “Allah SWT.” Sudah memberikan penjelasan terhadap kerusakan di bumi untuk tidak dzolim terhadap lingkungan. ¹⁵

E. Konservasi lingkungan Dalam Perspektif Islam

Konservasi lingkungan merupakan sebuah tanggung jawab masyarakat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang di amanahkan dengan bertujuan untuk saling menjaga. Melakukan perlindungan, pelestarian, peningkatan mutu lingkungan dengan pemanfaatan secara lestari sebagai dasar untuk keselamatan serta kemaslahatan bagi manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam waktu yang panjang dan keberlanjutan. ¹⁶

Konservasi lingkungan sudah menjadi peristiwa yang sudah tidak tabu lagi di tengah krisis global terhadap lingkungan. Krisis lingkungan sudah di terapkan sebagai permasalahan global pada abad ini yang berdampak pada semua makhluk yang ada di bumi sekarang dan masa akan datang. lingkungan bisa berdampak yang bisa menyebabkan permasalahan seperti kebencanaan, global warming, menimbulkan kualitas hidup manusia dengan menimbulkan terkikisnya bumi

¹⁵ Rodin, Dede. "Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.17 no.2.2017

dalam waktu yang akan datang. telah diberitahukan pada surah AL-Araf ayat 56 dalam keseluruhan untuk menangani krisis lingkungan ini yaitu sebagai berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Al-quran sudah menjelaskan sebagaimana menerapkan ramah lingkungan serta mengedepankan penghijauan. Dalam manusia maupun alam semesta prinsip tauhid kepada Tuhan juga perlu di kedepankan karena juga berdampak dalam keseimbangan dan harmonisan. Karena manusia yang beriman dituntut sebagai perlindungan terhadap alam dan sekitarnya untuk lingkungan hidup dari keimanan seseorang. Orang yang merusak lingkungan sekitar bisa dikategorikan sebagai ekologis (kufr a-biah). Karena tanda-tanda antaranya suatu kebesaran sebagian dari kebesaran Allah yaitu alam semesta serta kehidupan di dalamnya.

Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu dia berfirman, sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

F. Konsep Dakwah bil hal

Merencanakan dakwah dalam pengorganisasian menjadikan sebuah proses dari keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, lembaga atau sebuah masyarakat yang memimpin sebuah kegiatan untuk menebarkan kebaikan. Keberhasilan dari dakwah bil hal bertujuan secara teruji dan tepat sehingga perancangan tersebut matang. Dakwah bi hal sangat bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Serta memotivasi kepada masyarakat sekitar untuk berbuat baik dalam peraturan yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Melaksanakan rancangan dakwah ditentukan oleh subyek atau penyelenggaran dakwah itu sendiri. Perancangan dakwah menguntungkan dalam mendorong

dan membantu masyarakat agar tergerak hatinya dalam kebaikan. Dengan secara pendekatan proses tersebut bisa membuka pikiran masyarakat dalam melakukan hal seperti contoh nya: menjaga lingkungan dari kerusakan, memperindah alam yang sudah diciptakan Allah Swt.¹⁷

Surah Ali 'Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan : Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁷ Ridla, Muhammad Rosyid. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam". *"Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* no.2. Vol.9, 2008

G. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Pengembangan potensi wisata agro di kawasan condet kelurahan balekambang jakarta timur (Nahri Nurul Azriati, 2018). ¹⁸	Penataan kawasan cagar budaya betawi condet ciliwung, jakarta timur, sebagai destinasi wisata alam dan budaya (Nurizki et al., 2020). ¹⁹	Peran komunitas anak kali ciliwung (kancil) pondok cina dalam memelihara ekologi sungai ciliwung. ²⁰ (Rahman, 2019).	Pengorganisasian masyarakat ciliwung condet dalam konservasi sungai ciliwung untuk pelestarian lingkungan daerah condet kelurahan balekambang kota

¹⁸ Azriati, Nahri Nurul dan Kausar, Devi Roza K.”Pengembangan Potensi Wisata Agro Di Kawasan Condet Kelurahan Balekambang Jakarta Timur. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, Vol.6, 2018.

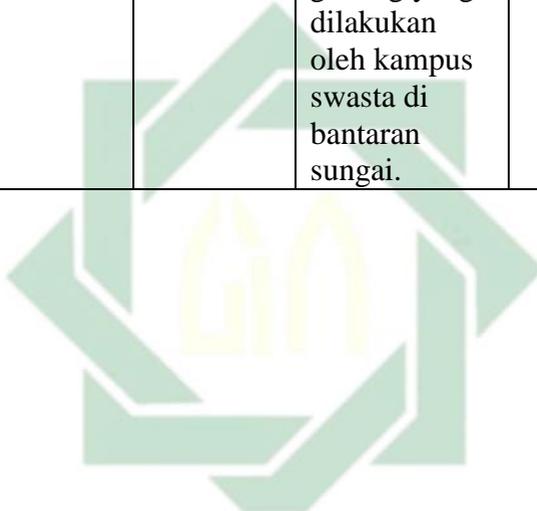
¹⁹ Nurizki, Verani., Herlambang, Suryono., & Rahardjo, Parino. Penataan Kawasan Cagar Budaya Betawi Condet Ciliwung, Jakarta Timur, Sebagai Destinasi Wisata Alam Dan Budaya. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* no,2. Vol. 2, 2020.

				jakarta timur
Nama Peneliti	Nahri nurul azriati dan Devi kausar	Verani Nurizki, Suryono Herlambang dan Parino Rahardjo	Abdul Rahman	Desty Ayu Rahmadani
Metode Penelitian	Kualitatif	Deskriptif	Kualitatif	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Hasil	Menurut perolehan penelitian yang dilakukan di lahan buah daerah condet yang berada di dalam kawasan komunitas	Berdasarkan analisis bahwa daerah ciliwung condet telah sebagai salah satu tempat wisata karena telah	Peranan komunitas anak ciliwung dalam memelihara ekologi sungai ciliwung sudah termasuk kriteria sebagai pekerja masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat dalam kerusakan lingkungan di daerah condet dengan upaya konservasi lingkungan di kelurahan

²⁰ Rahman, Abdul. *Peran Komunitas Anak Kali Ciliwung (Kancil) Pondok Cina Dalam Memelihara Ekologi Sungai Ciliwung*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

	<p>ciliwung condet baik dengan menerapkan observasi dan wawancara kepada pihak terkait, komunitas ciliwung condet dan tokoh masyarakat yang masing-masing dari mereka memiliki peran pada pengembangan pariwisata di kawasan condet kelurahan balekambang.</p>	<p>tercantum dalam RTRW (Rencana tata ruang wilayah) DKI Jakarta yang dalam kebijakan keputusan gubernur No. 881 tahun 2019 tentang tim percepatan tata kelola dan pengembangan kawasan condet sebagai destinasi wisata.</p>	<p>yang berperan dalam perubahan yang terjadi di suatu wilayah. Contoh ketika mereka berinteraksi semangat sosial yang diberikan oleh kancil terhadap masyarakat berupa kampanye dan memeberikan contoh secara langsung kepada masyarakat. Selanjutnya peran mereka sebagai perantara dan negosiasi atas konflik yang terjadi di masyarakat bisa diselesaikan secara</p>	<p>Balekambang</p>
--	--	--	--	--------------------

			bertahap. Contohnya, tempat pembuangan sampah (tps) dan pembangunan gedung yang dilakukan oleh kampus swasta di bantaran sungai.	
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di daerah condet ini metodologi yang digunakan adalah PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR tidak memiliki sebutan tunggal. Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah: *Action Research*, *Learning by Doing*, *Action Learning*, *Action Research*, *Partisipatory Research*, *Policy-oriented Action Research*, *Emancipatory Research*, *Conscientizing Research*, *Collaborative Inquiry*, *Participatory Action Learning*, dan *Dialectical Research*.²¹

PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain terkait yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

²¹ Afandi, Agus. “*Modul Riset Transformatif*. Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. walaupun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.²²

Bahwasanya definisi *Participatory Action Research* tidak baku, namun sebagian dari beberapa para ahli mengatakan Yoland Wadworth, PAR merupakan istilah yang mendasari paradigma pengetahuan masyarakat dan sangat bertentangan dengan paradigma pengetahuan secara tradisional atau kuno. Baru diasumsikan mengartikan pentingnya rangkian sosial serta bersama dalam tercapainya sebuah tujuan dalam sebuah peristiwa yang sedang terjadi serta apa implikasi perbuhannya” berpandangan dengan orang yang berbeda-beda pada kondisi permasalahan dalam melakukan suatu indikasi serta identifikasi awal.²³

²² Afandi, Agus. “*Modul Riset Transformatif*. Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

²³ Afandi, Agus. “*Modul Riset Transformatif*. Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

Sesuai hak ini dengan apa yang akan dilakukan pada program ini, karena mulai dari penggalian isu masalah, perencanaan program, pelaksanaan program hingga evaluasi dilakukan secara aktif bersama-sama dengan seluruh stakholder Padepokan Ciliwung Condet yang beranggotakan masyarakat wilayah area Balekambang. Dalam menghadapi masalah yang terjadi pada Area Balekambang peneliti mengajak masyarakat untuk mengkaji kembali apa yang menjadi sebab hingga akar permasalahan atas kondisi Area Balekambang sampai seperti ini. Dengan berkaca pada pengalaman yang telah masyarakat punya peneliti mencoba untuk memberdayakan beberapa gerakan agar masyarakat dapat melakukan refleksi secara kritis untuk menemukan solusi agar Area Balekambang dapat memeberikan perubahan dan proses kearah yang lebih baik.

Riset PAR menjadi pilihan yang cukup tepat dalam melakukan langkah program ini ke depan. Tidak hanya menjadi bentuk dari pendekatan tersebut harus selalu diimbangi dengan penerapan dan pengembangan metedologi dan alat-alat partisipatif dalam implementasi program. Pendekatan dan metedologi yang efektif adalah dengan menggabungkan antara pendekatan berbasis komunitas (*Community based approach*). Sehingga untuk membangun kesadaran masyarakat yang akan mempunyai peran lebih kuat perlu dilakukan.

Menurut *Hawort Hall*, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya, keluarga, profesional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu berguna dan menjamin bahwa hasil-hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga. Semua anggota tim PAR dilibatkan sejak dari awal penelitian untuk menentukan hal-hal berikut:

- Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- Merancang program-program penelitian
- Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- Menganalisa dan menginterpretasi data
- Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga.

Salah satu kunci keberhasilan PAR adalah membangun tim PAR yang sangat menyakini kebenaran proses PAR dan nilai-nilai PAR. Harus diingat bahwa komitmen terhadap PAR dan proses kebersamaan atau kerjasama merupakan kunci sukses. Tim PAR harus terdiri atas individu-individu yang terdiri atas anggota keluarga, peneliti, pembuat kebijakan, dan kaum profesional. Dengan demikian anggota tim PAR memiliki kepakaran dalam metode-metode riset dan dalam situasi wilayah-wilayah yang diteliti.

PAR memiliki beberapa tantangan diantaranya: 1) PAR memerlukan waktu yang lama untuk berhasil; 2) PAR memerlukan pertemuan perencanaan yang lebih banyak sehingga memerlukan lebih banyak dana ; 3) Anggota tim PAR siap untuk mendengarkan dan melakukan kompromi; 4) PAR membutuhkan suatu mekanisme dan waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran bersama bagi seluruh anggota PAR; 5) Anggota tim PAR harus mau berbagi dalam kerja dan hasil kerja; 6) Perlu adanya dokumentasi dan validasi yang komprehensif terhadap PAR; dan 7) Hasil-hasil PAR harus siap sedia dipublikasi dalam beragam bentuk.

B. Pendekatan Dalam Penelitian

Tujuan dasar cara kerja *Participatory Action Research* (PAR) adalah munculnya gagasan dari masyarakat , maka dari itu seseorang yang meneliti dengan *Participatory Action Research* (PAR) harus melakukan proses kerja seperti: 1. Memperhatikan dengan sekasama gagasan yang muncul dari masyarakat 2. Berusaha untuk mempelajari gagasan tersebut bersama masyarakat 3. Menyatulah bersama masyarakat, sehingga masyarakat menyadari dan memahami bahwa gagasan tersebut milik mereka 5. Menerapkan gagasan dalam bentuk kegiatan menuju perubahan 6. Menguji kebenaran sebuah gagasan dengan aksi 7. Mengulangi kebenaran sebuah gagasan menjadi benar, penting dan bernilai.

Agar lebih mudah dalam memhaminya, maka dirancang sebuah siklus gerakan menuju perubahan sosial, sebagai berikut.

1. Pemetaan awal (Preliminary Mapping)

Pemetaan adalah alat yang digunakan untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat). Peneliti untuk ikut serta dalam komunitas baik melalui masyarakat atau melalui kelompok/lembaga yang sudah ada. Seperti DMC Dompot Dhuafa, pegiat sungai yang berada di ciliwung.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Seorang peneliti harus melakukan inkulturasi dan membangun sebuah kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat sekitar. Dengan begitu, muncullah hubungan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, yaitu antara peneliti dan masyarakat. Keduanya bisa menyatu sehingga saling memunculkan keuntungan antara kedua belah pihak dalam sebuah penelitian. Dimana peneliti dan masyarakat saling belajar untuk memahami masalah yang terjadi dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

3. Menentukan jadwal penelitian untuk melakukan perubahan sosial

Peneliti dengan lembaga beserata komunitas padepokan ciliwung condet menentukan jadwal untuk memahami permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan sebuah perubahan sosial. Dapat dilakukan

dengan membangun lembaga/kelompok/komunitas yang sesuai dengan kemampuan dan keneragaman masyarakat.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)
Bersama komunitas atau kelompok padepokan ciliwung condet dalam melakukan pemetaan kawasan konservasi maupun persoalan yang dialami masyarakat. teknik ini dilakukan dengan cara partisipatif dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data terkait persoalan yang terjadi.
5. Merumuskan masalah mengenai kemanusiaan
Dalam kehidupan masyarakat ada beberapa masalah mendasar yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Seperti masalah pendidikan, pangan, lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya.
6. Menyusun Strategi gerakan
Setelah merumuskan masalah, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi untuk menyelesaikan permasalahan kemanusiaan. Memunculkan langkah yang sistematis, menentukan pihak yang akan terlibat dalam proses perubahan, dan merumuskan keberhasilan dan kegagalan pada program yang akan direncanakan. Berusaha untuk mencari jalan keluar apabila ada kendala yang mengganggu proses berjalannya program.
7. Pengorganisasian Masyarakat

Kelompok padepokan ciliwung condet didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok pegiat sungai, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara waktu yang bersamaan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok komunitas dan kelompok lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Tahapan ini merupakan inti dari pelaksanaan program pembangunan. Aksi perubahan harus dilakukan bersama masyarakat secara partisipatif. Pada program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun perubahan dan memunculkan *local leader* (pemimpin lokal) yang terjadi selaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata

baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat.

10. Refleksi (Teoritasasi Perubahan Sosial)

Tahap ini dapat pula disebut dengan tahapan monitoring evaluasi. Hal yang dilakukan dalam tahap ini berkaitan dengan perumusan teoritasi perubahan sosial yang terjadi. Refleksi dilakukan bersama masyarakat dengan melihat sekaligus memahami proses dan hasil yang di dapatkan dalam proses penelitian mulai pada tahap awal hingga akhir. Refleksi teoritik digunakan untuk memenuhi tanggung jawab akademik sebagai peneliti.

11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan.

C. Prosedur Penelitian

Keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu kesatuan terpadu. Namun, semua proses atau tahapan dalam pengorganisasian masyarakat tidak selalu harus ketat berurutan dan tentu saja seorang pengorganisir yang baik tidak dapat hanya melakukan salah satunya dan

mengabaikan yang lainnya. Dalam kenyataannya, seorang pengorganisir memang mungkin sepenuhnya berada pada satu tahap tertentu saja pada suatu tertentu pula (Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, 2004).

1) Memulai pendekatan

Melakukan wawancara pada masyarakat sekitar Area Balekambang untuk mengetahui permasalahan di Sungai Ciliwung. Perihal dari segi sosial, ekonomi, kesehatan, budaya, pendidikan, pekerjaan masyarakat, serta keagamaan. Demikian dengan adanya komunitas di dalamnya akan mempermudah menggali sebuah problem dimasyarakat serta kelompok-kelompok dalam kepedulian sungai.

Serta melakukan wawancara maka peneliti akan mengetahui gambaran luas mengenai daerah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan peneliti memberikan pandangan berkenaan dengan permasalahan yang sedang berkembang di daerah peneliti serta menggali sejumlah aspek persoalan di masyarakat. Adapun mewawancarai beberapa pihak juga sebagai kegiatan dalam penelitian seperti mendatangi ketua RT untuk mengetahui sebuah kondisi problem di area penelitian.

2) Investigasi sosial

Dalam melakukan penelitian penting sekali melakukan sebuah pendekatan perlu menjalin silaturahmi pada masyarakat sekitar, serta memunculkan (chemistry) yang bagus dalam komunikasi dapat saling keterbukaan antara masyarakat serta peneliti. Rangkaian awal ini sebagai membangun keterkaitan peneliti dalam melakukan pendekatan. Inkulturasi juga sebagai proses menyatukan

pola pikir antara masyarakat dan para peneliti terdapat terjalannya kesepahaman dalam proses ini. Masyarakat dan peneliti jika disatukan bisa menjadikan sebuah proses yang saling menguntungkan untuk melakukan kegiatan riset serta aksi, pemecahan masalah serta bagaimana memahaminya dengan bersama-sama. Mempersatukan keterkaitan dalam pikiran dapat mewujudkan sebuah proses diskusi bersama yang terbuka dalam masyarakat.

3) Memfasilitasi Proses

Komunitas bersama peneliti merancang sebuah jadwal pembelajaran atau membuat jadwal riset dengan masyarakat secara bersama-sama. Dengan metode PRA untuk mengidentifikasi masalah di masyarakat. Yang akan nanti bertujuan membangun kesepakatan secara bersama dan keberlanjutan.

4) Merancang strategi

Bersama masyarakat khususnya Komunitas Padepokan Ciliwung Condet melakukan strategi di area Balekambang Jakarta Timur, dapat dikategorikan strategi difokuskan pada rumah yang terletak di area bantaran sungai wilayah condet, serta pemetaan dilakukan ini mengaitkan dengan menggunakan lahan serta tanaman yang secara langsung di tanam. Beberapa titik di area sungai tersebut agar mencegahnya banjir. Serangkaian proses dilakukan dalam membangun kesepakatan serta membangun kesadaran. Menjadikan proses tersebut sebagai tindak lanjut peneliti dalam pokok utama yang harus di atasi.

5) Merancang sebuah strategi gerakan

Dari beberapa hasil yang dirumuskan serta memfokuskan masalah komunitas dalam penelitian, lalu merancang sebuah gerakan dalam memecahkan suatu problem kemanusiaan yang terdapat dalam kegiatan rencana tindak lanjut (RTL). Masyarakat sebagai berkuasa dalam pemenuhan hak dalam menentukan langkah-langkah sistematis yang diambil. Rancangan dalam rencana tindak lanjut dari melaksanakan kegiatan yang dilakukan serta dengan cara bagaimana memperbaikinya.

6) Melancarkan aksi perubahan

Melakukan sebuah aksi dalam pengorganisasian dalam kegiatan penyadaran terhadap masyarakat di angkat dari sejarah yang di alami. Juga merupakan proses awal baru dalam komunitas sekaligus menjadikan pemimpin dalam pelopor pengorganisasian.

7) Menata Organisasi dan keberlangsungannya

Dalam mengorganisir masyarakat sangat berarti dalam membangun serta mengembangkan suatu kelompok organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri.

8) Membangun sistem pendukung

Proses tersebut sebagai jenis peran yang dibutuhkan dalam mendukung dari luar dapat di kategorikan sebagai berikut. Meyediakan berbagai peralatan dan media kreatif untuk melakukan pendidikan dan pelatihan, kampanye serta kegiatan aksi. Bahkan meyelenggarakan proses pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri.

D. Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan penelitian masyarakat daerah Condet, Kelurahan Balekambang, Jakarta Timur. Memiliki kemampuan penuh untuk mengikuti serta keterlibatan dalam upaya pendampingan ini. Masyarakat sebagai subyek dampingan daerah Condet yang berperan dalam rangkaian proses awal serta akhir penelitian, terdapat anggota (Padepokan Ciliwung Condet) yang bermukim disekitar bantaran sungai Ciliwung dan potensi berdampak bencana banjir, longsor, erosi sungai yang terletak di Daerah Condet RT 008, RW 01. Sasaran pendampingan berkegiatan memberikan edukasi lingkungan juga ditunjukan pada anak-anak bantaran sungai Ciliwung, serta akademisi seperti SMKN 58 Jakarta yang ikut dalam edukasi lingkungan melalui media lukis dan menanam pohon di bantaran sungai Ciliwung.

Pendampingan tersebut melibatkan anaka-anak bantaran sungai sebagai subyek untuk melakukan kampanye peduli terhadap sungai. Anggota padepokan ciliwung condet dan masyarakat sekitar, mengiktu pendampingan berupa edukasi secara langsung dalam kepedulian sungai. Melakukan upaya pendampingan berkaitan dengan melestarikan lingkungan dan menjaga ekosistem di bantaran sunagi Ciliwung dari kerusakan menggunakan kegiatan konservasi sebagai media perlindungan terhadap lingkungan sungai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Perencanaan teknik tersebut sebagai alternatif dalam PAR dilakukan dengan menggunakan PRA (Participatory Appraisal) di dalam melakukan perencanaan masalah.

a. langkah melakukan pemetaan (*Mapping*)

Merupakan topik yang harus di sepahtu dalam melakukan peta atau wilayah yang akan digambarkan. Seperti ingin melakukan konservasi di wilayah bantaran sungai, maka perlu adanya proses pemetaan yang akan dilakukan untuk konservasi. Bersama masyarakat untuk lebih detail dalam pemetaan, karena masyarakat lebih paham di wilayahnya.

b. Melakukan Transektor

Sebuah kegiatan pengamatan wilayah yang menelusuri suatu daerah, atau potongan kompas. Pengamatan tersebut menjadikan sebuah perjalanan para peneliti dalam melihat kondisi di lapangan. Serta mengetahui potensi yang ada di masyarakat agar bisa di kembangkan. Serta mengetahui rencana-rencana yang akan dilakukan masyarakat dalam mengatasi masalah.

c. (Forum Group Discussion)

Wadah untuk melakukan diskusi bersama masyarakat dengan jumlah sekitar 4-10 orang yang di bimbing moderator dalam merencanakan pandangan kedepan serta melakukan konsep dalam penemuan pada nantinya. Pertemuan tersebut sebagai media awal untuk peneliti menjalin keakraban dalam proses musyawarah bersama. Fasilitator yang menjadikan tongkat utama dalam

mendorong jalannya diskusi kelompok. Akan tetapi segala diskusi dikembalikan lagi dengan masyarakat.

F. Teknik Validasi Data

Triangulasi merupakan pokok utama validasi data penelitian. Cara membandingkan teknik tersebut dengan melihat data dari luar atau data yang diperoleh dari peneliti. Bertujuan untuk mencapai proses dari triangulasi ini adalah memperoleh data secara luas, tepat dan tidak bertentangan.

Triangulasi merupakan suatu proses sistem pengecekan dalam suatu pengerjaan teknik PRA yang diperoleh dari informasi yang benar. Triangulasi merupakan sebuah strategi dalam metode pemecahan masalah sebab akibat dari pelajaran yang menggunakan sistem teori, dalam data atau metode penelitian.

Triangulasi merupakan sistem pengecekan dalam melaksanakan teknik PRA agar dapat memperoleh informasi secara benar. Teknik triangulasi meliputi:

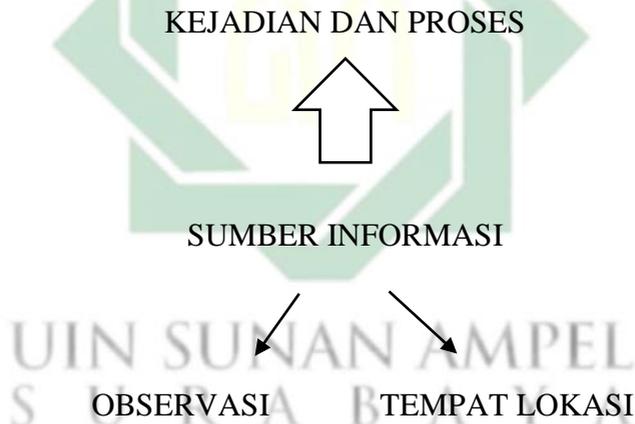
- i. Proses triangulasi teknik
memberi tanggapan hal yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam rangkaian wawancara atau dokumentasi dan diagram serta observasi.
- ii. Triangulasi Komposisi Tim
Proses triangulasi tim merupakan PRA terdapat beberapa multidisiplin, perempuan serta laki-laki serta lapisan masyarakat (insiders) dan tim di luar (outsider). Maksud dari multidisiplin mengkategorikan berbagai orang dengan beberapa bidang keahlian yang tentu saja berbeda-beda seperti pedagang, pekerja sektor

informal, masyarakat, aparat desa, petani, dsb. Tim melibatkan juga lapisan masyarakat kalangan bawah meliputi masyarakat dengan perekonomian menengah, seorang janda dan kurangnya memiliki pendidikan yang memadai.

iii. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Teknik tersebut merupakan informasi dalam melakukan pencarian kejadian-kejadian penting secara proses berlangsung. Informasi yang diperoleh dari masyarakat sebagai melihat situasi tempat atau lokasi.²⁴

Bagan 3. 1 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi



²⁴ Afandi, Agus dkk., “*Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), Hal 69-71.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data-data yang benar dari hasil pengamatan, wawancara dengan narasumber, teknisi dilapangan dan untuk berbagai pemahaman di lapangan. Penelitian sebuah kasus yang dicermati dan menyajikan sebagai hasil temuan bagi masyarakat. Dalam melakukan pemahaman tersebut di lakukannya pemahaman analisis kritis berupaya mencari serta mencoba membandingkan sumber lainnya yang terkait. Analisis data berupaya untuk menyusun data agar dapat di pahami.

1. Timeline (Analisa Sejarah)

Timeline sebuah teknik penelusuran sejarah masyarakat sekitar dengan melakukan observasi peristiwa yang sudah dialami pada waktu peristiwa.

Basic menggunakan timeline ialah:

- a) Merupakan sebuah teknik proses pencarian data untuk menemukan perubahan yang baru, permasalahan dan proses dalam masyarakat secara perubahan, dan sebagai proses dalam masyarakat secara peristiwa awal pada lingkungan.
- b) Teknik tersebut untuk memeperdalam informasi
- c) Teknik tersebut merupakan proses awal sebuah perubahan
- d) Memunculkan keunggulan warga di masa lampau.
- e) Menggunakan teknik tersebut masyarakat dapat mengerti serta menjalin keharmonisan

f) Teknik ini digunakan untuk menganalisis sebab akibat peristiwa dalam masyarakat, seperti perubahan-perubahan kondisi di lingkungan.

2. Trend and Change (Bagan Perubahan dan Kecenderungannya)

Merupakan sebuah data kecenderungan dan data perubahan menggunakan teknik PRA serta sebagai bentuk dukungan masyarakat dalam memahami perubahan dan kecenderungan berbagai kondisi kejadian serta sebuah kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasil tersebut di gambar kan dalam suatu matriks. Dari berbagai perubahan hal-hal yang diamati. Selain itu berkaitan dengan topik tertentu.²⁵

3. Diagram venn

Merupakan sebuah teknik untuk mengetahui hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di kota dan lingkungannya. Juga memfasilitasi FGD pada masyarakat sekitar serta mengidentifikasi pihak apa yang berwenang dalam area Balekambang. Serta mengkaji sebuah peranan kepentingan dalam masyarakat. Agar dapat mengetahui lembaga pemerintah atau lembaga swasta berkontribusi bertujuan memperoleh memecahkan masalah masyarakat.²⁶

²⁵ Afandi, Agus dkk., “*Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat*”, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), Hal 69-71.

4. Menganalisa pohon masalah serta menganalisa pohon harapan

Teknik ini merupakan untuk meng ali sebuah problem sebab melalui teknik tersebut, bisa kita cermati sebuah proses masalah, ketika proses usaha dijalankan, proses dari teknik ini menyerupai pohon beserta akar. Teknik dalam analisa pohon masalah berkaitannya dengan melibatkan masyarakat dalam menggali infomasi dengan bersama.

Proses teknik masalah merupakan sebuah rangkaian mengidentikasi problem dalam suatu bagian *mapping, transek, trend and change* serta teknik-teknik PRA lainnya. Akar masalah ini merupakan sebuah proses teknik analisa untuk bersama-sama dalam menguraikan sebuah masalah dengan masyarakat. Untuk mecermati problem dari suatu kondisi, dari beberapa *problem* sekaligus metrangkai proses pohon harapan serta untuk mencapai sebuah harapan yang diinginkan bersama dalam tujuan kedepannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Proses menetapkan jadwal pemberdayaan

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Pemberdayaan

No	Aktivitas Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Proses pembuatan team mengenai kerusakan lingkungan dalam upaya konservasi lingkungan			x	
	Berdiskusi dengan masyarakat			x	
	Pembentukan team serta kelompok dalam konservasi			x	
	Merancang dan membuat sistem kinerja mengenai konservasi lingkungan			x	
2	Menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat		x		x
	Peencanaan FGD		x		x
	Mengkoordinasi dengan pihak stakholder		x		x
	Melaksanakan proses refleksi serta evaluasi		x		x
3	Kampanye tentang pentingnya kerusakan lingkungan	x			
	Persiapan kampanye	x			
	Diskusi bersama stakholder serta	x			

	masyarakat				
4.	Menjalankan kebijakan mengenai konservasi lingkungan	x			
	Perancangan dalam mengajukan draf advokasi	x			
	Lobbying kebijakan	x			
	Perbaikan draf usulan kebijakan	x			
	Evaluasi dan refleksi	x			



BAB IV

PROFIL LOKASI CILIWUNG CONDET KELURAHAN BALEKAMBANG

A. Gambaran Umum Wilayah Condet

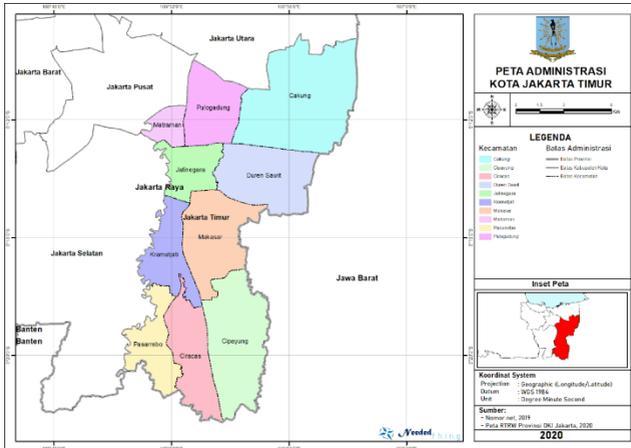
1. Letak Georafis

Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah administrasi di bawah pemerintahan Provinsi DKI Jakarta Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur yang terletak antara $106^{\circ}49'35''$ Bujur Timur $06^{\circ}10'37''$ Lintang Selatan, dengan memiliki luas wialayah 187,75 Km, batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kota Jakarta Utara dan Jakarta Pusat
- Timur : Kotmadya Bekasi (Provinsi Jawa Barat).
- Selatan: Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat)
- Barat : Kotamadya Jakarta Selatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 1 Peta Adiministrasi Kota Jakarta Timur



Sumber : Peta Administrasi Kota Jakarta Timur 2020

Bisa kita lihat pesatnya pertumbuhan penduduk membuat wilayah ini terus mengalami dinamika dari berbagai aspek seiring berjalannya waktu. Wilayah Jakarta Timur khususnya di Kecamatan Kramat Jati terdiri dari 3 Kelurahan yaitu Batu Ampar, Balekambang, Cawang, Cililitan.

Sepanjang sejarah, masyarakat yang tinggal di era teknologi yang canggih merupakan sumber kehidupan. Sayangnya, pemanfaatannya tidak diseimbangi dalam melakukan pelestarian lingkungan. Tingkat kerusakan lingkungan bisa mengancam masyarakat sekitar seperti masyarakat Ciliwung, yang dimana sangat dihantui dengan bencana-bencana seperti penyempitan lahan, pendangkalan dan pencemaran yang diakibatkan ulah manusia. Penyebab kerusakan lingkungan di area Ciliwung oleh laju pertumbuhan penduduk yang

permukiman di bantaran sungai Ciliwung. Dalam seiringnya berjalannya waktu aktivitas manusia yang dapat merugikan lingkungan sekitar.

Daerah Condet merupakan perbatasan antar kota seperti di utara wilayah Kota Jakarta Utara dan Jakarta Pusat, di sebelah timur Kotamadya Bekasi, di selatan kabupaten Bogor dan di sebelah barat kotamadya Jakarta Selatan. Di Daerah Condet terdapat 13 RT, Untuk konservasi tersebut berada di RT 08 RW 01, Condet Jakarta Timur.

B. Kondisi Geografis Daerah Condet

Daerah Condet memiliki fasilitas umum yang terdapat diantaranya, 1 Masjid, 1 Musollah, Sekolah Dasar 2, Sekolah Menengah Pertama 1, Bangunan TK 1, Sekolah Menengah Atas 1, Bangunan Olahraga (GOR). Melihat dari sisi kesehatan daerah Condet mempunyai beberapa fasilitas kesehatan diantaranya, 2 Rumah sakit. Dengan demikian layanan kesehatan yang diberikan pihak daerah Condet cukup baik dalam membantu kesehatan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu daerah Condet juga memfasilitasi tempat untuk berkumpulnya aktifitas masyarakat dalam melakukan rencana-rencana untuk keberlangsungan daerah tersebut.

Gambar 4. 2 Peta Wilayah Condet



Sumber : Diolah dari Google Earth

1. Asal Usul Wilayah Ciliwung Condet

Condet merupakan salah satu permukiman yang berada di Jakarta Timur, wilayah Jakarta Timur dibentuk berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No. Id 3/1/1/66 tanggal 12 Agustus 1966. SK tersebut mulai berlaku tanggal 1 September 1966. Jakarta Timur adalah salah satu wilayah di Jakarta yang dipimpin oleh Walikota. Berdasarkan data statistik, Jakarta Timur pada tahun 2004 memiliki luas wilayah 187,75 Km² dan menjadi wilayah kota terluas dengan penduduk yang padat.

Gambar 4. 3 Kawasan Wilayah Condet



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 4. 1 Sektor Wilayah Batasan Condet

Wilayah	Batas-batas wilayah
Utara	Jalan Kumbang (Kelurahan Cililitan)
Timur	Kali Baru (Kelurahan Kramat Jati)
Selatan	Jalan Inerbang, Jalan Inpress Kelurahan Tengah dan Jalan Damai Kelurahan Gedog

Wilayah Condet sangat terkenal di Jakarta Timur. Selain namanyayang cukup nyentrik dikalangan suku Betawi. Condet mempunyai beberapa cagar budaya dan banyak sekali peninggalan. Condet sendiri termasuk dalam wilayah di kecamatan Kramat Jati, kelurahan

Balekambang. Cikal bakal nama Condet sendiri adalah sebuah anak dibantaran sungai Cilwiung yaitu Ci Odet, Ondet, atau ondeh-ondeh yang merupakan nama pohon dalam bahasa ilmiahnya *Antidesma Diandrum Sprg.* Tanaman tersebut termasuk dalam *family Antidesmacac*, semacam pohon buni yang biasa buahnya bisa dikonsumsi.

Adapun terdapat juga legenda rakyat yang bereda di masyarakat wilayah Condet berasal dari nama seseorang yang memiliki ilmu kesaktian dan memiliki sebuah bekas luka di wajahnya (Condet), beliau merupakan orang sakti yang sering bermunculan di wilayah Balekambang. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa orang tersebut merupakan Pangeran atau Ki Tua (Sesepuh).

2. Kebudayaan

Budaya merupakan salah satu cara hidup yang dimana dari zaman dahulu sehingga sampai berkembangnya zaman. Serta perkembangan zaman dimiliki oleh kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Adapun budaya-budaya serta tradisi yang ada di DKI Jakarta masih dilestarikan dari zaman ke zaman.

a) Ondel-Ondel

Gambar 4. 4 Ondel-ondel



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ondel-ondel merupakan icon DKI Jakarta yang tentunya memiliki sejarah panjang. Ondel-ondel sebagai pelengkap di dalam pelaksanaan upacara adat termasuk berkaitan dengan keberhasilan panen yang melimpah, upacara adat dilakukan sebagai upacara syukur kepada sang pencipta atas kemurahannya melimpahkan kesejahteraan, upacara untuk mengarak pengantin sunat hingga iringan pengantin yang diiringi dengan bunyi instrument music dari kendang, kenong hingga terompet. Ondel-ondel selain perlambangan dari kota Jakarta, juga memiliki makna di setiap warna, bentuk hingga pilihan motifnya.

b) Lebaran Betawi

Gambar 4. 5 Lebaran Betawi



Sumber : Google

Merupakan hajatan Besar yang digunakan sebagai kesempatan bagi masyarakat betawi untuk berkumpul. Perhelatan ini digelar pada bulan syawal, atau 3 pekan hingga satu bulan setelah lebaran. Sama seperti arti lebaran pada umumnya, lebaran betawi merupakan sebuah ajang silaturahmi bagi paraa seluruh warga betawi. Tak luput dari itu juga lebaran betawi juga di suguhkan dengan makan laksa betawi, soto betawi, bir pletok dan lainnya.

c) Tanjidor

Alat musik tanjidor merupakan sebuah petunjuk untuk mengarak ondel-ondel, rasanya tidak afdol tidak menggunakan pengiring musik tanjidor. Tanjidor salah satu pengiring musik untuk mengarak ondel-ondel. Musik tanjidor merupakan ciri khas orkes suku Betawi yang bisa digunakan untuk pesta

rakyat, sunatan, mengaak pengantin baru dan lainnya. Adapun beberapa instrumen dalam orkes musik tanjido, diantaranya klarinet, dum, saksofon, tenor dan masih banyak lagi.

Gambar 4. 6 Tanjidor



Sumber : Dokumentasi Google

d) Lenong Betawi

Cikal bakal lenong Betawi merupakan satu kesenian suku Betawi yang menampilkan kesenain teater tardisional khas Betawi. Adapun jumlah pemain teater lenong ini tidak lebih dari 10 orang dan khas atau logat bahasa yang dialek bahasa Betawi. Saat pertunjukkan, ciri khas pemain lenong biasanya melontarkan kata-kata dalam penggunaan pantun untuk mencairkan suasana penonton. Pantun tersebut merupakan lelucon untuk membuat gelak tawa yang tidak ada habisnya dan itu suatu hiburan dari ciri khas suku betawi.

Selain itu lenong juga sebagai media penghibur masyarakat ataupun juga membawakan cerita dan pesan moral

kehidupan dari adat betawi. Lenong sendiri mempunyai ciri khas dengan setiap tampil di pagelaran menggunakan baju yang mencolok seperti merah, hijau, kuning dan oren. Tidak lupa dengan make-up yang begitu tebal untuk memperkuat karkter yang akan di tampilkan dalam peranan lenong tersebut.

Bahasa yang di bawakan juga khas dari betawi asli seperti “encang,encing, eenyak, babeh”. Serta penampilan yang centil-centil dalam pembawaan karakter perempuan di lenong dan nada bicara yang begitu tinggi untuk memanggil lawan mainnnya. Tak lupa peranan laki-laki yang rada cuek serta tidak mengambil pusing urusan hidup kedepannya. Maka daari itu pelestarian lenong tersebut jangan sampai terkikis oleh zaman di karenakan globalisasi yang ada.

Gambar 4. 7 Lenong Bocah



Sumber : Dokumentasi Padepokan Ciliwung Condet

e) Roti Buaya

Masyarakat suku betawi mempercayai bahwa hewan buaya hanya kawin sekali dengan pasangannya. Kaena itu roti buaya ini dilambangkan sebagai bukti kesetiaan dalam perkawinan. Pada saat pernikahan, roti buaya diposisikan di sisi mempelai perempuan dan para tamu undangan. Roti buaya melambangkan karakter dan sifat mempelai laki-laki. Buaya merupakan hewan yang bersifat sabar dalam menunggu mangsanya. Selain itu juga melambangkan kesetiaan sert buaya juga melambangkan keamanan.

Tak lupa masyarakat bantaran sungai Jakarta memahami betul soal pola hidup buaya hanya sekali seumur hidupnya setia pada pasangannya. Buaya merupakan hewan buas yang bergigi tajam ini tak akan mencacari betina lain saat betina pasangannya mati ataupun menghilang. Cara berkembang biak buaya ini kemudian menjadi inspirasi bagi masyarakat suku betawi untuk mewaiskan keyakinan dan kesetiaan buaya dalam berpasangan patut dijadikan contoh di kehidupan manusia.

Bukan hanya setia saja, buaya juga dilambangkan sebagai hewan yang suci. Geak-gerik buaya yang bergerak tenang dalam mencari mangsa juga dilambangkan sebagai simbol kesabaran. Dari sisi pandangan lainnya, buaya juga dilambangkan sebagai kejantanan.

Maka dari itu hadirlah roti buaya yang terinspirasi dari kehidupannya. Roti buaya dapat dikonsumsi sehari-hari dan juga bisa untuk acara pernikahan dan acara-acara lainnya. Roti buaya juga bisa menjadi hantaran pernikahan dari pihak mempelai laki-laki untuk membangun sebuah hubungan serius kepada mempelai perempuan.

Sangat terlihat sederhana ada banyak hal yang harus diperlu diperhatikan saat mengatarkan roti buaya yang merupakan hidangan seserahan. Roti buaya harus terlihat dan dalam keadaan mulus dan tidak boleh cacat atau rusak dalam hantaran hingga sampai diterima oleh mempelai perempuan. Serta semakin besarnya ukuran roti buaya maka semakin baik maknanya karena dipercayai berhubungan dengan kehidupan masa yang akan datang serta melalui bahtera rumah tangga kedua mempelai. Tekstur roti buaya yaitu padat dan sangat keras tetapi jika dimakan sangat lembut.

Roti buaya dipercayai juga masyarakat bahwa pemuda atau pemudi yang belum menikah menyatap roti buaya maka akan mempercepat bertemu pasangannya. Roti buaya yang dijadikan hantaran biasanya jumlahnya sepasang, kini bahkan dilengkapi dengan telur dan anak buaya sebagai harapan sepasang pengantin bisa segera diberikan momongan (anak).

Gambar 4. 8 Roti Buaya



Dokumentasi : Google

C. Kondisi Pendukung Yayasan Padepokan Ciliwung Condet

Gambar 4. 9 Yayasan Padepokan Ciliwung Condet



Sumber : Website Padepokan Ciliwung Condet

Berawal dari persaudaraan yang memiliki semangat yang sama untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat, lingkungan, budaya betawi, khususnya di daerah Condet. Atas hal tersebut tercetuslah sebuah ide untuk mendirikan sebuah Yayasan yang memiliki kepedulian terhadap Budaya dan Lingkungan Hidup

menjunjung tinggi nilai-nilai Budaya, Sosial, Pendidikan dan Kemanusiaan.

Padepokan Ciliwung Condet di ikrarkan sebagai nama yayasan yang anggaran dasarnya telah dibuat oleh notaris Rita Lucy Indriani Lubis, S.H., M.Kn. yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan SK Nomor AHU-0013126.AH.01.04, Tanggal 08 Agustus, Tahun 2020. Kegiatan “Yayasan Padepokan Ciliwung Condet” akan memfokuskan diri untuk bergerak di bidang budaya dan lingkungan hidup guna mencapai tujuan kami yakni mengangkat harkaat dan martabat masyarakat, lingkungan dan budaya betawi, khususnya di condet.

Adapun juga Visi dan Misi Padepokan Ciliwung Condet adalah

Tabel 4. 2 Visi dan Misi Padepokan Ciliwung Condet

Visi	Misi
Terwujudnya tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan hidupp untuk menjamin hak-hak masyarakat atas sumber-sumber kebudayaan dan lingkungan yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melestarikan budaya betawi 2. Membangun perilaku masyarakat berwawasan peduli lingkungan. 3. Mengajak generasi muda untuk berpartisipasi aktif didalam kegiatan yang positif. 4. Menghasilkan karya nyata dalam bidang seni budaya, ekonomi berbasis lingkungan

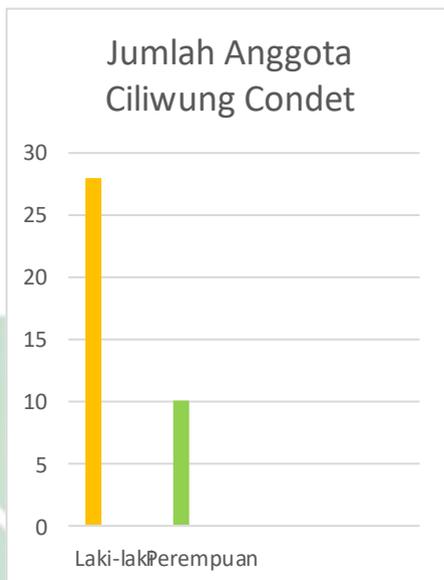
Gambar 4. 10 Peresmian Perpustakaan di bantaran sungai ciliwung



Sumber: Dokumentasi Lembaga DMC Dompot Dhuafa

Peresmian perpustakaan di banatarn sungai ciliwung untuk meningkatkan literasi di Indonesia yang tergolong masih sangat rendah. Berhubungan dengan stigma masyarakat bahwa budaya membaca di Indonesia rendah. Dampak tersebut negara Indonesia menjadi rendah daya saing dan pembangan sumber daya manusianya. Buku-buku tersebut juga di dapat dari beberapa donatur seperti kampus, lembaga, pemerintah pusat dan lainnya. Selain sebagai pusat membaca di bantaran sungai, para pembaca juga bisa menikmati buku bacaan di area bantaran sungai sehingga menyatu dengan alam sekitarnya.

Diagram 4. 1 Jumlah Anggota Padepokan Ciliwung Condet



Sumber: Diolah dari hasil wawancara

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa perbandingan anggota laki-laki dan perempuan yang aktif dalam melakukan aktifitas di padepokan ciliwung condet lebih dominan laki-laki dari pada perempuan. 28% laki-laki dan 10% perempuan yang terlibat langsung dalam keseharian di padepokan ciliwung condet. Seperti mengurus kesekretariatan, pengelolaan lingkungan konservasi di bantaran sungai ciliwung condet, penerimaan bantuan buku dan banyak hal lainnya.

BAB V

MENELUSURI PERMASALAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SUNGAI CILIWUNG CONDET

A. Identifikasi Masalah Lingkungan Masyarakat

Lingkungan menjadi sebuah isu kritis dikehidupan masyarakat, berbagai cara dilakukan untuk memberikan kesadaran tentang lingkungan. dalam melakukan kesadaran lingkungan diimplementasikan dalam kerangka kecerdasan ekologis. Lingkungan dan manusia merupakan satu entitas yang terkait. Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang dianugerahkan oleh sang pencipta diberi akal pikiran. Sebuah akal pikiran yang berikan pada tuhan untuk digunakan untuk beradaptasi sehingga bisa hidup (*survive*) secara kondisi lingkungan yang berubah-ubah serta kemampuan manusia untuk hidup tidak lepas dengan lingkungannya. Tidak dipungkiri bahwa permasalahan yang muncul dalam kondisi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.²⁷

Lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya, maka dari itu lingkungan menjadi tersudutkan. Diperlukannya kampanye dalam melakukan pelestarian lingkungan. perilaku dalam pelestarian

²⁷ Mutiani, Mutiani, et al. "Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* no. 1 Vol.1 2021.

lingkungan merupakan salah satu langkah sederhana yang dapat dimulai dengan kapasitas peningkatan pengetahuan terhadap lingkungan. lingkungan sebagai dimensi yang dikenal sebagai istilah kongnitif.

Pengetahuan tentang lingkungan juga sebagian dari lingkup kecerdasan ekologis yang paling mendasar. Semua aktivitas hampir seperti yang dijalankan masyarakat yang pada akhirnya berakhir dan meninggalkan sisa kegiatan yang berupa sampah. Seperti kegiatan yang dimulai dari aktivitas rumah tangga seperti mandi, cuci pakaian dan lainnya. Manusia merupakan penyumbang sampah yang paling utama dan apabila pengelolaan sampah dibiarkan tidak baik maka sampah-sampah tersebut dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang sangat serius. Sehingga kesadaran manusia terhadap sampah sangat.

Hampir semua aktivitas yang dijalankan masyarakat pada akhirnya berakhir pada meninggalkan sisa dan bekas kegiatan yang berupa sampah. Dimulai dari kegiatan rumah tangga seperti memasak, penggunaan produk seperti produk mandi, makan dan lain sebagainya. Sehingga manusia adalah penghasil sampah yang utama, dan jika pengelolaanya diabaikan, maka sampah akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius. Seharusnya masyarakat yang sebagai sumber penyumbang sampah lebih banyak dapat memberikan tanggung jawab untuk memelihara lingkungannya, sebab itu penanggulangan dan perencanaan permasalahan sampah harus melibatkan masyarakat luas agar bisa sama-sama paham dalam dan sadar terhadap lingkungannya.

Sampah tersebut mengakibatkan tercemarnya sungai yang mengakibatkan dampak buruk dalam bencana banjir dalam perihal kehidupan manusia di wilayahnya. Serta ekosistem di sekitar sungai tercemar. Seperti masyarakat daerah Condet yang berbatasan langsung pada bantaran sungai ciliwung. Tercemarnya lingkungan serta menimbulkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh habit masyarakat bantaran yang acuh tak acuh dalam lingkungan bantaraan sungai ciliwung.

“Bang lantur mengatakan bahwa memang di wilayah Condet ini dahulu tempat pembuangan sampah yang langsung berdekatan dengan sungai ciliwung. Selain itu masyarakat juga selama ini membakar sampahnya, ada juga dibuang langsung ke sungai ciliwung”.

Dalam forum DAS pada tanggal 23 Januari 2022 yang di hadiri Asisten Pembangunan dan lingkungan Hidup DKI Jakarta “**Afan Adriansyah Idris**” mengatakan dengan adanya acara forum DAS ini sangat membantu pemerintah provinsi DKI dalam pelestarian lingkungan, seperti di kawasan bantaran sungai ciliwung ini. Kita berharap, nantinya pelestarian daerah aliran sungai ini bisa lebih baik lagi. Masyarakat juga harus turut menjaga dan merawatny dengan tidak membuang sampah sembarangan, mendirikan bangunan liar atau kegiatan lain yang dapat merusak lingkungan. Dalam forum “Daerah Aliran Sungai” (DAS) ini bisa diharapkan membantu pemerintah untuk merumuskan rencan-rencana pogram beserta kegiatan pengelolaan DAS secara terpadu. Oleh karena itu forum “Daerah Aliran Sungai” (DAS) DKI Jakarta mengajak seluruh pihak, baik instansi pemerintah,

akademisi, komunitas pegiat sungai dan lingkungan untuk bersama-sama merawat dan melestarikan lingkungan.

Dalam forum “Daerah Aliran Sungai” (DAS) banjir merupakan peristiwa yang menghantui serta mengancam kehidupan masyarakat. Faktor alam atau faktor non alam maupun fakto manusia sendiri sehingga mengakibatkan timbulnya bencana dalam peristiwa kerusakan lingkungan. kerugian yang ditimbulkan dari bencana tersebut seperti harta benda, koban jiwa serta berdampak ke psikologi masyarakat yang terkena bencana.

Lingkungan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia sangat memelukan lingkungan sabagai tempat tinggal untuk hidup. Begitupun lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Peristiwa bencana alam sangat mudah terjadi diakibatkan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab karena manusia selalu mengambil sesuatu dari alam secaa terus-menerus akan tetapi tidak ada keseimbangan antara pemakaian serta penanggulungannya. Perlu adanya pelestarian lingkungan serta keseimbangan lingkungan dalam kerusakan lingkungan. Pelestarian lingkungan menjadikan sebuah keseimbangan lingkungan yang menjadi faktor dalam kerusakan lingkungan. Hal tersebut sangat belum disadari oleh masyarakat Condet di bantaran Sungai Ciliwung sehingga menjadi *problem* sampai sekarang. Sehingga masyarakat Condet sangat rentan dalam bencana yang tiba-tiba terjadi di lingkungannya sebab hidup di daerah aliran sungai Ciliwung.

*Gambar 5. 1 Kondisi Banjir di Area Bantaran Sungai Ciliwung
Condet*



Sumber : Dokumentasi Peneliti 22 Juli 2022

*Gambar 5. 2 Hujan Lebat di Area Bantaran Sungai Ciliwung
Condet*



Sumber : Dokumentasi peneliti 22 Juli 2022

Gambar 5. 3 Kondisi Banjir di Area Rumah Warga



Sumber : Dokumentasi peneliti 22 Juli 2022

Pada gambar diatas bisa kita lihat merupakan bencana banjir yang sudah sering terjadi baik dengan skala kecil maupun skala besar. Artinya banjir dengan skala besar yaitu banjir yang disebabkan oleh hujan lebat yang disertai oleh volume air yang meluap sehingga menyebabkan banjir. Serta daya tampung sungai tak terbandung untuk menampung aliran air sungai yang meluap. Sehingga banjir dalam skala besar sering menimpa masyarakat sekitaran bantaran sungai Ciliwung. Banjir sangat mengkhawatirkan akan hat benda ketika musim penghujan datang yang sering sekali masuk hingga rumah warga. Banjir sudah menjadi langganan di wilayah Jakarta Timur khususnya masyarakat bantaran sungai Ciliwung Condet.

B. Pentingnya Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup

Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia

serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Unsur Hayati (biotik) : yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan.
2. Unsur Sosial Budaya : yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial.
3. Unsur Fisik (abiotik) : yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim dan lain-lain.

Secara khusus, sering kita menggunakan istilah lingkungan hidup sebagai aktivitas yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dalam segenap makhluk dimuka bumi. Lingkungan fisik sangat berpengaruh besar dalam perannya bagi keberlangsungan hidup. Karena kehidupan muka bumi akan berlangsung secara wajar jika lingkungan fisik tetap terjaga keseimbangannya. Kerusakan fisik akan berdampak banyak bencana yang dapat mengancam keselamatan manusia seperti contohnya: banjir, tanah longso dan lainnya. Manusia sebagai pengendali utama dalam lingkungan di bumi sangat berperan besar dalam menentukan pelestarian lingkungan hidup. Selain manusia sebagai makhluk ciptan Tuhan yang berakal budi mampu memperbaiki wajah lingkungan dai pola kehidupan yang sederhana sampai bentuk dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Tetapi sayang seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran untuk

kedepannya dalam kehidupan generasi berikutnya. Sangat banyak kemajuan yang diperoleh manusia dan sangat berdampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan disebabkan oleh faktor manusia di antara lain :

- Peristiwa pencemaran bisa berdampak pencemaran udara, air tanah atau suara yang disebabkan dari dampak adanya kawasan industri.
- Peristiwa banjir, merupakan dampak buruk dari pengelolaan drainase atau sistem pembuangan air dan terdapat kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak kerusakan hutan.
- Peristiwa tanah longsor, merupakan dampak langsung dari rusaknya diperoleh aktivitas masyarakat bantaran sungai Ciliwung..

Sebab hal lainnya juga ada berdampak dari beberapa aktivitas manusia yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang membawa dampak buruk dalam kerusakan lingkungan diantaranya: pengundulan hutan secara liar, pembuangan limbah sampah domestik di area bantaran sungai, permukiman warga sepanjang daerah aliran sungai (DAS), eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Hal tersebut bisa berdampak kepada mereka sendiri serta lambat atau cepat alam akan marah kepada manusia yang acuh-tak acuh pada lingkungan sekitar.

Gejala alam yang ditimbulkan dalam peristiwa ini diakibatkan oleh aktivitas manusia, serta dikaitkan sebagai peristiwa bencana skala besar yang terjadi dan manusia sendiri tidak mampu untuk menanganulangnya. Hal tersebut

menyebabkan bencana banjir di sejumlah daerah di JABODETABEK khususnya wilayah administrasi Jakarta Timur.

Peristiwa alam seperti banjir yang diakibatkan dari dampak buruknya sistem drainase atau tempat saluran pembuangan air dan pola perilaku manusia yang sering membuang sampah sembarang tempat sehingga bisa merusak ekosistem lingkungan. Penebangan pohon secara liar dan tidak dapat lagi adanya resapan air untuk menampung air yang meluap, maka perlu dilakukannya penghijauan disekitaran bantaran sungai Ciliwung.

Tabel 5. 1 Kalender Musim

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Banjir			Hujan	Kemarau						Hujan	Banjir

Bisa kita lihat tabel diatas merupakan penjabaran kalender musim untuk memprediksi setiap musim pada setiap bulannya. Masyarakat juga bisa melihat bahwa untuk melakukan konservasi lingkungan untuk upaya pelestarian lingkungan dibantaran sungai Ciliwung. Kalender musim diatas menunjukkan pengaruh besar dalam kegiatan masyarakat yang sesuai dengan musim yang tertera pada tabel diatas. Karakter musim sendiri dalam perubahan masa setiap satu bulannya. Tabel kalender musim ada beberapa aspek diantaranya yaitu tanaman yang akan ditanam sepanjang bantaran sungai konservasi lingkungan, air untuk menyerap tumbuhan yang akan ditanam dan pekerjaan masyarakat bisa dilihat untuk

menjadi pola keberlangsungan konservasi tersebut. Peristiwa bencana banjir merupakan peristiwa yang mengganggu aktivitas masyarakat serta mengancam kehidupan masyarakat oleh faktor alam maupun faktor non alam beserta faktor manusia sehingga mengakibatkan banyaknya kerugian yang terjadi.

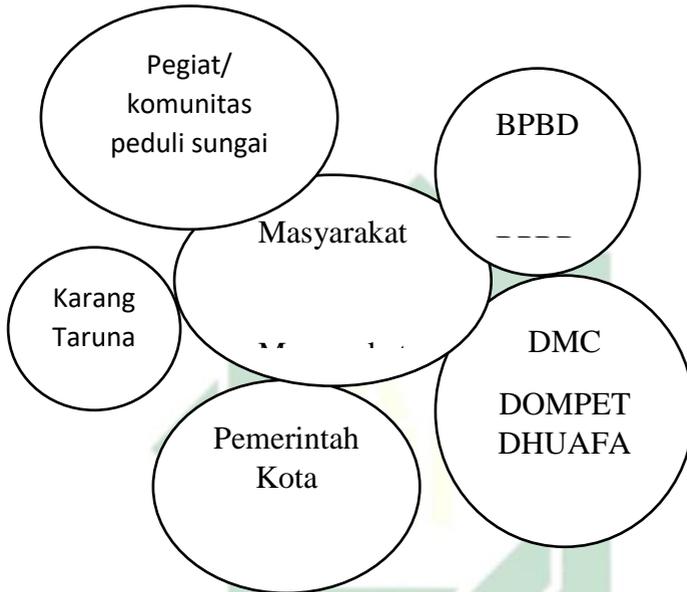
C. Belum Ada Kelompok Peduli terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup

Pada kondisi terkait lingkungan yang ada di wilayah bantaran sungai Ciliwung. Belum adanya pelopor sungai sehingga masih suklit untuk melakukan pemahaman kepada masyarakat sekitar. Sehingga apabila terbentuk kelompok peduli merupakan sebuah gerakan perubahan. Jika adanya pelopor sungai sendiri menjadikan wadah untuk berdiskusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Perlu dilakukannya forum diskusi yang akan mempermudah agar bisa menemukan solusi-solusi dalam kasus kerusakan lingkungan. Dengan adanya terbentuknya kelompok bukan sebatas berdiskusi dan melakukan sebuah gerakan perubahan, melainkan dapat menjadikan sebuah tempat untuk menjadikan generasi pelopor kepedulian terhadap lingkungan. Generasi muda-mudi yang mendapatkan pemecahan masalah dan solusi yang terkait dalam peristiwa yang sedang dihadapi, seperti permasalahan kerusakan lingkungan dan menjadikan solusi konservasi diarea bantaran sungai dapat membuat penghijuan kembali guna untuk mengembalikan resapan air.

Dalam kondisi seperti ini seharusnya disadari betul oleh pemerintah kota, isu permasalahan lingkungan perlu sangat diperhatikan. Jika kelompok lingkungan terbentuk sangatlah mudah dalam melakukan sebuah gerakan. Karena bisa melakukan perubahan secara signifikan untuk tahap awal. Dalam terbentuknya kelompok penyadaran lingkungan akan otomatis untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Serta kepekaan masyarakat terbentuk dalam menghadapi kerusakan lingkungan dan menemukan solusi yang tepat. Seperti halnya kelompok kaang tauna pemuda dan pemudi dalam melakukan kepedulian lingkungan, tahlil, ibu-ibu PKK, serta pegiat sungai. Kelompok tersebut merupakan langkah awal dalam mengatasi permasalahan lingkungan tetapi belum adanya penanganan sampah dengan serius.

Masyarakat seharusnya sadar dengan adanya sebuah kelompok yang terbentuk untuk membangun semangat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Kelompok dalam peduli lingkungan ini sangat membantu untuk mengurangi resiko bencana di daeran aliran sungai. Penanggulangan resiko bencana upaya dalam kerjasama antara beberapa pihak. Pihak yang sangat berpengaruh dengan masyarakat ini bertujuan mengupayakan pencegahan bencana di wilayah kota. Supaya perkotaan bisa terpantau jika terjadinya bencana sewaktu-waktu datang. Pihak-pihak terkait sangat berpengaruh dalam mengatasi ancaman risiko bencana banjir.

Diagram 5. 1 Pengaruh Lembaga dalam Penanggulangan Banjir



Sumber : Data di olah dari hasil FGD bersama dalam forum DAS DKI Jakarta

Gambar 5. 4 Forum Daerah Aliran Sungai Ciliwung



Sumber : Dokumentasi Peneliti (FGD dalam forum DAS DKI Jakarta)

Dalam diagram venn di atas, Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki peran paling penting

dalam upaya pengurangan risiko bencana adalah pemerintah kota namun pengaruh bagi masyarakat kecil. Pemerintah kota merupakan satu-satunya stakholder lokal untuk menjadikan penyambung aspirasi masyarakat. Kedua Karang taruna daerah condet. Karang taruna ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap upaya pengurangan risiko bencana, hal ini dikarenakan Karang taruna yang beranggotakan pemuda-pemudi ini menjadi pelaku utama dalam pengurangan risiko bencana, karena mereka memiliki sumber daya manusia yang mumpuni untuk melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana.

Selain itu, pemudalah yang mampu membantu masyarakat apabila sewaktu-waktu terjadi bencana banjir. Ketiga adalah PKK juga memiliki pengaruh terhadap pengurangan resiko bencana. Karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan kelompok rentan seperti balita, lansia dan kelompok perempuan. Keempat adalah DMC Dompot Dhuafa juga memiliki pengaruh terhadap pengurangan risiko bencana karena merekalah stakholder yang turun langsung ke lokasi seperti banjir dan melakukan konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung. Terakhir adalah Badan Penanggulangan Bencana Penanggulangan Bencana Daerah yang merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana.

D. Belum Ada Pengelolaan Terhadap Sampah

Pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah sampah, meskipun belum

tersedianya infrastruktur untuk pembuangan tetapi dengan dikelola, pembuangan sampah sembarangan dapat ditekan. Sampah yang tidak dimanfaatkan ditambah dengan tidak adanya tempat pembuangan, membuat masyarakat tidak bisa keluar dari masalah sampah. Meskipun tempat pembuangan, telah tersedia, apabila hanya ditumpuk tanpa ada pengolahan lebih lanjut juga akan menimbulkan masalah baru yang lebih berbahaya dari sebelumnya.

Gambar 5. 5 Pembuangan Sampah di area sekitar bantaran sungai ciliwung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tempat pembuangan sampah yang berada pas di bantaran sungai ciliwung, sehingga banjir datang sampah-sampah tersebut hanyut terbawa bersama dengan air hujan dan mengakibatkan banjir. Berapa banyak sampah yang telah mencemari lingkungan serta kehidupan masyarakat bantaran sungai ciliwung. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan pembakaran yang dilakukan oleh masyarakat. Sampah yang dibuang ke lahan kosong akan

dibakar oleh masyarakat ada juga yang hanya dbuang tanpa ada tindakan selanjutnya, kebanyakan masyarakat membakar sampah tidak sampai selesai.

Gambar 5. 6 Pembakaran Sampah di bantaran sungai ciliwung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dilihat dari gambar diatas bahwasnya pembakaran sampah juga dilakukan disetiap bantaran sungai ciliwung lainnya. Hal tersebut karena tidak adanya pengelolaan sampah yang memadai. Perlu ditangani agar warga tidak melakukan aktivitas yang mencemari lingkungan. Ketika sampah mulai menumpuk di tempat sampah atau halaman belakang rumah, masyarakat mungkin berpikir untuk segera membakarnya agar tidak semakin menumpuk.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu sumber emisi gas rumah kaca (GRK). Gas rumah kaca (GRK) adalah gas yang terdapat di atmosfer dan memiliki sifat

menyerap dan memancarkan radiasi infra merah yang berasal dari sinar matahari. Mengakibatkan terjadinya peningkatan suhu permukaan bumi dan selanjutnya menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Tujuan utama dari penerapan sistem pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi keberadaan timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

E. Belum Adanya Pemahaman Masyarakat Dalam Konsep Konservasi Lingkungan

Konservasi menjadi topik penting yang tidak akan pernah habis dalam pembahasannya hal ini karena semakin berkurangnya kesadaran akan pelestarian lingkungan. Dalam Pasal 46 UU Kehutanan dinyatakan, “Penyelenggaran perlindungan hutan dan konservasi alam bertujuan menjaga hutan, kawasan hutan dan lingkungannya, agar fungsi lindung, fungsi konservasi, dan fungsi produksi, tercapai serta optimal dan lestari”. Hal yang sama ditegaskan juga dalam UUNo. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.²⁸

Terkait pada kondisi lingkungan yang ada di daerah condet kelompok peduli dalam konservasi lingkungan. Ditambah dengan belum adanya pemahaman baik dari pihak pemerintah kota maupun masyarakat ciliwung sendiri. Pihak-pihak tersebut sudah puas dengan apa yang

²⁸ Lanini, Agus, and Ikhsan Syafiuddin. "Peningkatan Kesadaran Hukum Tentang Konservasi Lingkungan Bagi Masyarakat Watutela." *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* no.4. Vol.4, 2020.

ada di daerah mereka memang sebagian besar daerah masih digunakan sebagai area hutan kota dan banyak sekali pohon-pohon sehingga anggapan penghijauan dan menjaga kelestarian lingkungan masih kurang. Padahal jika dilihat lebih dalam meskipun banyaak wilayah yang masih digunakan sebagai area perhutanan tetap tidak menutup kemungkinan suatu hari akan terjadi kerusakan akibat aktifitas manusia yang dilakukan terlebih lagi menyangkut dalam keseimbangan alam yang kurang karena sudah banyak pohon-pohon yang sudah ditebang.

Pemerintah kota Jakarta Timur belum memiliki inisiatif kebijakan mengenai konservasi lingkungan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga perlu adanya seorang tokoh inisiator dalam masyarakat yang bergerak untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai gerakan tersebut dan nantinya dapata di koordinasikan dengan pihak kelurahan mengenai hal tersebut. Agar tidak adanya tumpang tindih kebijakan maka semua lapisan dalam masyarakat harus bisa bekerjasama dengan baik untuk mensukseskan dan mendukung program yang ada.

Selain itu, kurangnya berkomunikasi dengan pemerintah beserta dengan masyarakat juga menjadi persoalan yang cukup serius. Kurangnya komunikasi dapat berakibat tidak berjalannya program dan kegiatan secara efektif, misalnya saja ketika peneliti berbicara dengan pihak pemerintah kota mereka mengatakan bahwa wialayah condet itu sendiri namun ketika peneliti berbicara dengan masyarakat tentu mereka menunggu instruksi dari pemerintah kota.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Proses Awal Pengorganisasian

1. Membangun Kedekatan Bersama Masyarakat

Dalam melakukan pengorganisasian perlu kita menggunakan langkah awal untuk mempermudah pengorganisasian. Membangun suatu hubungan kemanusiaan salah satu pendekatan untuk pengembangan masyarakat bertujuan untuk mempermudah membaaur bersama masyarakat untuk meningkatkan keakraban dalam melakukan pengorganisasian. Membangun kepercayaan dalam pengorganisasian masyarakat bertujuan merubah dari sikap individual serta meubah menyadarkan masyarakat dalam membangun partisipatif masyarakat. Setiap hari peneliti mendatangi masyarakat sebagai sasarannya dan terlibat dalam segala aktivitas masyarakat. Poses ini bertujuan sebagai menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Inkulturasi dilakukan kepada masyarakat untuk membangun keterkaitan yang baik bagi peneliti.

Penyesuaian dari inkulturasi merupakan adaptasi kepada masyarakat seperti hubungan bersama masyarakat, kelompok, kebiasaan, bahasa yang dipakai setiap hari. Untuk melakukan upaya perubahan sebelumnya dilakukan oleh peneliti dalam tahap awalnya didaerah penelitian. Supaya peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada masyarakat

dan bagaimana keadaan lokasi secara menyeluruh. Perlu data awal untuk ketahap ini seperti halnya dengan proses adaptasi pada umumnya.

Bahasa inkulturasi membahas mengenai cara untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Bersosialisasi yang sering dilakukan oleh pihak asing dengan masyarakat lebih awal dengan sedikit santai. Sehingga titik awal inluturasi dikaitkan berhasil yakni peneliti bersama masyrakat lokal sudah seperti menjasdi keluarga sendiri. Saling terbuka satu sama lain dan tidak canggung.

Masyarakat dan peneliti saling menguatkan hubungan keterbukaan antara masyarakat. Peneliti sangat membutuhkan sekali infomasi data dilapangan untuk distrukturkan serta dibungkus dengan teori-teori yang menjadi satu kesatuan informasi yang resmi. Dengan keterbukaan masyarakat dengan adanya pengambilan kebijakan informasi mengenai wilayah atau dalam hal peristiwa yang belum diketahui.

Peneliti juga mendapatkan pembelajaran bersama masyarakat dari pengalam-pengalaman selama penelitian. Membangun kepercayaan dengan masyarakat merupakan cara yang bisa mengaplikasikan suatu sikap sopan santun yang beretika untuk menjadikan kenyamanan pada saat penelitian. Hal tersebut masyarakat mendapatkan respon positif dari masyarakat. Adapun tahap awal pendekatan peneliti melakukan ativitas bersama masyarakat:

a. Ketua RT Wilayah Condet

Peranan penting ketua RT Condet dalam pengorganisasian masyarakat karena adanya peran ketua RT untuk melakukan kewenangan memberikan keputusan dan kebijakan. Selain itu ketua RT sangat berperan penting dalam penelitian ini.

Gambar 6. 1 Forum Group Discussion



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Langkah awal pendekatan masyarakat, tanggal 19 Januari 2022. Peneliti melakukan perizinan di Padepokan Ciliwung Condet untuk melakukan penelitian berkolaborasi dengan DMC Dompot Dhuafa. Setelah itu pendamping dan ketua Rt beserta ketua Padepokan Ciliwung Condet.

Pada tanggal 15 April 2022, peneliti melakukan pendekatan pada masyarakat sekitar, pegiat sungai, komunitas sungai lainnya, untuk menambah keakraban. Sowan kepada masyarakat bantaran yang lainnya untuk menggali data dengan banyak narasumber dari masyarakat lainnya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti berbincang-bincang terhadap masyarakat dan warg menceritakan kilas balik peristiwa banjir yang terjadi.

Setelah itu peneliti sowan kepada teman-teman komunitas Padepokan Ciliwung Condet, salah satu perkumpulan sebuah kelompok yang tergaabung dalam pegiat sungai, pencinta alam, pencinta lingkungan. Dengan adanya pemahaman maksud dan tujuan peneliti disini. Ketua RT siap memberikan bantuan bersama komunitas dalam melakukan program konservasi bersama lembaga DMC Dompot Dhuafa

Berikutnya peneliti mendiskusikan dengan ketua RT, ketua Padepokan ciliwung condet dalam penelitian yaitu konservasi lingkungan untuk pelestarian lingkungan di bantaran sungai ciliwung. Sebab wilayah Rt 08 tersebut merupakan langganan banjir ketika musim hujan datang. Sering terjadinya

banjir dikarenakan tersumbatnya saluran air dan penumpukan sampah pada area bantaan sungai ciliwung dan ditambahnya volume air hujan.

Wilayah Condet sering menjaadi langgan banjir setiap tahunnya, akan tetapi banjir juga datang dengan volume air yang banyak dari air kiriman dari hulu sungai ciliwung. Volume air yang banyak tidak bisa tertampung kemudian membanjiri wilayah bantaran sungai ciliwung. “Ujar Mpok Leni salah satu warga.

Kesempatan pada kali ini pihak “Padepokan Ciliwung Condet memperkenalkan kepada anggota komunitas bantaran sungai ciliwung untuk siap membantu dalam penelitian.²⁹

Gambar 6. 2 Inkulturasi bersama masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Berbaur kepada masyarakat bantaran sungai ciliwung

Langkah awal peneliti datang serta memperkenalkan diri kepada masyarakat dan anggota padepokan ciliwung condet. Silaturahmi awal bisa mengahantakan pendekatan terhadap masyarakat. Serta juga peneliti

²⁹ Wawancara Bersama Bapak RT, 15 April 2022

melakukan serangkaian aktivitas bersama-sama dengan masyarakat agar lebih paham karakteristik masyarakat sekitar.

Gambar 6. 3 Memaubur bersama bapak dan ibu beserta rekan-rekan ciliwung



Sumber : Dokumentasi Padepokan Ciliwung Condet

Gambar 6. 4 Olahraga bersama ibu-ibu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

*Gambar 6. 5 Melukis di Area Bantaran Sungai Ciliwung
Condet*



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adapun peneliti juga membantu adik-adik bantaran untuk beraktifitas dalam melukis dalam meluangkan waktunya ketika saat liburan serta juga mengasah kemampuan seni dalam melukis dan juga mengembangkan bakat dalam melukis. Aktifitas tersebut di dukung orang tua dalam proses melukis. “Ujar ibu salma alhamdulillah dengan ada nya wadah melukisa di bantaran sangat bermanfaat untuk anak saya, jadi tidak keluyuran kesana kemari”.

Serta membantu adik-adik mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah kepda murid-murid untuk mengasah pelajaran di rumah. Akan tetapi adik-adik bantaran sungai senang sekali dengan adanya wadah utnuk belajar di padepokan ciliwung untuk melakukan pembelajaran yang mereka kesuliatan dengan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Gambar 6. 6 Melukis sambil dan bermain



Sumber : Dokumentasi Peneliti

B. Merumuskan Masalah Bersama Masyarakat

Selanjutnya merumuskan masalah bersama masyarakat untuk mengetahui kondisi wilayah peneliti dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RAA) Merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan informasi secara terperinci dan lengkap bersama masyarakat. Serta juga menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) proses untuk melakukan langkah-langkah awal seperti wawancara, melakukan diskusi dan penelusuran wilayah penelitian bersama masyarakat.

Dalam melakukan diskusi peneliti melakukannya di lokasi Padepokan Ciliwung, di hadiri ketua padepokan cilwung, bebrapa perwakilan masyarakat condet. Peneliti berinteraksi bersama masyarakat dalam penelusuran daerah wilayah condet khusus nya RT 08 / RW 01 yang sering sekali menjadi langganan banjir. Melakukan pengorganisasian masyarakat berfokus yang diutamakan adalah gagasan yang muncul dalam kelompok masyarakat. Gagasan tersebut menjadikan langkah awal pemaslahan dan menjadikan potensi awal untuk melakukan perubahan.

Forum diskusi merupakan sebuah langkah awal untuk sebuah pengorganisasian masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan di wilayah maupun potensi untuk memecahkan masalah. Isu-isu banjir dalam kerusakan lingkungan, minimnya edukasi pelestarian lingkungan dibantaran sungai merupakan sebuah wadah untuk bisa memecahkan masalah dilingkungan.

Dalam serangkaian diskusi bersama-sama masyarakat terbagi menjadi 3 bagian yakni forum diskusi untuk mengumpulkan data-data, forum diskusi belajar bersama dan forum diskusi untuk mengevaluasi serta merefleksikan aktivitas kegiatan dalam pengumpulan data yang terkait dengan kondisi lingkungan. Bisa menjadi sebuah cara untuk menghadapi permasalahan dalam kerusakan lingkungan. Dengan adanya diskusi untuk belajar bersama mengenai dampak serta langkah apa yang harus dilakukan dan diselesaikan dalam permasalahan lingkungan. Diskusi yang terkakhi untuk mengevaluasi dan merefleksikan yang dilakukan selama kegiatan atau program yang dilalui.

Gambar 6. 7 Proses FGD (Forum Group Discussion)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan diskusi dilakukan bersama team padepokan ciliwung condet, masyarakat sebenarnya merupakan proses pembelajaran untuk peneliti dalam memecahkan permasalahan yang berada di wilayah penelitian. Serta menjadikan wadah untuk mengembangkan potensi keahlian yang dimiliki masyarakat.

Dalam kegiatan proses melakukan diskusi dengan masyarakat tidak mudah yang bayangkan, ada juga masyarakat tidak suka dan beranggapan hanya untuk kepentingan peneliti saja dan tidak bisa memberikan dampak kepada masyarakat umum. Peneliti juga sering dianggap untuk melakukan sebuah proyek yang sedang dilakukan saat penelitian. Akan tetapi peneliti sudah siap dengan kondisi yang ada dilapangan.

1. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping merupakan teknik dalam PRA untuk menngali suatu informasi meliputi fisik dan kondisi sosial yang bisa menggabarkan keseluruhan wilayah secara umum yang diolah menjadi sebuah peta. Pemetaan mendeskripsikan wilayah seperti desa, dusun, RT, RW atau wilayah secara meluas bersama masyarakat.

Gambar 6. 8 ForumGroup Discussion



Dokumentasi : Sumber Peneliti

Salah satu teknik PRA ini digunakan untuk sebagai memfasilitasi masyarakat dalam menggali serta mengungkapkan keadaan wilayah Condet. Hasil dari sketsa peta untuk keadaan sumber daya umum maupun kota. Sesuai kesepakatan dengan tujuan yang jelas selain itu peneliti juga meminta masyarakat dilokasi untuk menggambar wilayah mereka sehingga akan diperoleh data untuk sebuah perbaikan.

Keunggulan dalam tekonic PRA ini dapat memberikan suatu gambaran wilayah secara meluas dan menngali data secara lengkap. Hasil dari teknik tersebut digunakan untuk mengarahkan ke teknik-teknik lainnya. Sehingga teknik ini digunakan dalam tahap awal dalam proses PRA yang dilanjutkan untuk memperdalam dengan teknik berikutnya.

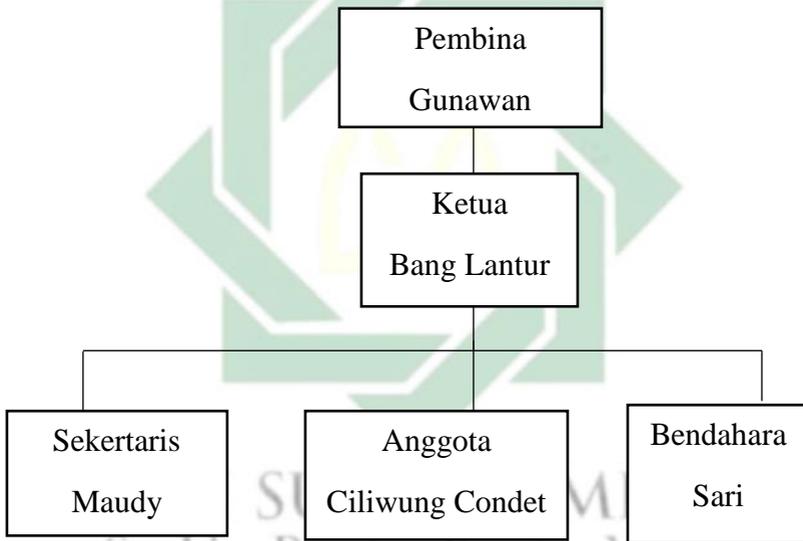
2. Transek

Secara terminologi transek merupakan sebuah kegiatan untuk bersama team PRA dan narasumber dilapangan. Dengan melakukan penelusuran diwilayah penelitian dengan berjalan mengetahui kondisi wilayah seperti tumbuhan, tanah, rumah, aset-aset lainnya. Kondisi sosial yang berupa aktivitas masyarakat, pembagian kerja anatara laki-laki dengan perempuan, permasalahan yang sedang dihadapi, tujuan hidup kedepannya yang akan dilakukan.

Beberapa transek meliputi jenis nya yaitu trnasek sumber daya kota dan umum,sumber daya alam, transek topik tertentu dalam perkembangan agama pada saat diwilayah tersebut. Wilayah jakarta timur khususnya Condet merupakan masyarakat urban misalnya kesehatan

sanitasi, keadaan rumah, kepemilikan umah dan sebagainya. Menjadikan kondisi fisik yang tidak terlihat untuk berpotensi. Hal ini dikarenakan lingkungan yang terlalu padat dan sudah banyaknya permukiman di bantaran sungai Ciliwung.

Bagan 6. 1Kelompok Konservasi Lingkungan Bantaran Sungai Ciliwung



Tabel 6. 1 Transek Wilayah Bantaran Ciliwung Condet

No	Aspek	Keterangan	Masalah	Dokumentasi
1.	Tumbuhan	Adanya beberapa tumbuhan yang tersebar disekita bantaran sungai ciliwung diantaranya pohon pisang, pohon pepaya, pohon jambu, salak	Pembagian tanaman yang tidak teratur menjadikan lingkungan bantaran sungai cilwiung terlihat tidak terawat	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2	Kondisi Tanah	Permukaan kondisi tanah yang lembek	Seiring dengan terjadinya hujan mengakibatkan banjir, dan longsor. Tercampur dengan tanah disekitar bantaran sungai	
3.	Air	Air tidak jernih lebih terlihat coklat dipermukaan	Volume air yang telalu tinggi pada musim hujan sehingga air meluap karena tercampurnya dengan tanah	

4.	Insfratraktur	Jalan di aspal ketika di bantaran tanah lembek	Terlihat banyak sampah yang berserakan yang berada dibelakang permukiman tanpa adanya pelestarian lingkungan kembali	
----	---------------	--	--	--

Hasil transek pada tabel diatas merupakan rangkaian transek pada masyarakat. Beberapa aspek yang dilihat pada transek tabel diatas diantaranya adalah tumbuhan, kondisi tanah, air dan infrastruktur. Dari beberapa dari aspek tumbuhan yaitu sudah adanya penanaman pohon loa yang bisa menyerap banyak air. Namun kurang tepatnya penataan pohon tersebut masih harus diperbaiki lagi agar lebih bagus dan tepat penataannya. Aspek tanah kondisi tanah yang berada di bantaran sungai ciliwung yaitu teksturnya sangat lembek. Karena sering terjadinya banjir dibantaran sungai yang menjadikan tanah tidak terkondisikan terjadi pengendapan serta banyaknya lumpur yang terbawa oleh banjir.

Sementara dalam aspek air adalah permukaan air yang didapatkan dai hujan yang serta didaptakan dari volume hujan

yang lebat. Permasalahan yang sering muncul adalah saat musim penghujan dengan volume hujan tinggi dari air sungai sehingga meluap dan menimbulkan banjir. Dari aspek infrastruktur belum adanya kepedulian masyarakat bantaran sungai ciliwung dalam melakukan kepedulian terhadap wilayah bantaran sungai ciliwung. Wilayah bantaran sungai tersebut banyak dikelilingi banyaknya sampah plastik yang berserakan karena berada dibelakang permukiman warga.

Dari tabel diatas mendeskripsikan bahwa permasalahan yang sering terjadi dilingkungan bantaran sungai. Maka dari itu peneliti berupaya untuk menyadarkan pada masyarakat. Untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan masyarakat bantaran ciliwung agar tetap terjaga kelestariannya.

C. Merancang Strategi

Dalam melakukan proses perancangan strategi pengorganisasian masyarakat perlu adanya dalam melakukan arahan untuk tercapainya perubahan sosial secara meluas dan masyarakat memahami. Prosedur untuk mengarahkan kepada perubahan sosial adalah:

- Menganalisis keadaan makro dan mikro
- Dapat merumuskan kebutuhan keinginan masyarakat
- Kemampuan masyarakat dalam menilai sumber daya
- Masyarakat merupakan kekuatan serta kelemahan dalam menilai lawannya.
- Dapat merumuskan dalam bentuk tindakan dan upaya yang kreatif secara tepat.

Pengorganisasian masyarakat dimulai dengan berdiskusi kecil bersama masyarakat. Diskusi yang

dilakukan dengan santai ketika sedang berkumpul bersama masyarakat. Dalam melakukan diskusi tersebut dapat dibahas dalam perencanaan kedepannya. Untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Respon diberikan masyarakat saat itu beragam mayoritas masyarakat. Masyarakat bekerja dan tidak full dirumah sebab itu tidak memiliki banyak waktu luang untuk melakukan pelaksanaan aktivitas nantinya yang akan disepakati bersama. Akan tetapi peneliti tidak memaksa untuk memfasilitasi masyarakat dalam startegi gerakan serta mepetegas dalam pengorganisasian masyarakat dalam melakukan konservasi lingkungan bantaran sungai ciliwung.

Gambar 6. 9 Proses Diskusi Dalam Merancang Strategi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil diskusi dapat disepakati beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai mengupayakan konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung. Untuk menyusun strategi gerakan peneliti dan masyarakat melakukan beberapa tahapan:

Pertama melakukan kampanye konservasi dengan topik kerusakan lingkungan salah satu strategi dalam pengorganisasian masyarakat. Kampanye diberikan untuk

masyarakat untuk memberikan pengetahuan pentingnya kegiatan konservasi lingkungan. Serta sebagai provokasi terhadap masyarakat untuk perubahan yang berkelanjutan. Kampanye sebagai langkah awal mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Juga sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan. Dalam melakukan kampanye konservasi ini peneliti lebih memfokuskan komunitas padepokan ciliwung, dukungan dai lembaga DMC Dompot Dhuafa serta anak muda yang ikut dalam melakukan kegiatan konservasi. Karena nantinya mereka sebagai penerus untuk selalu mengkampanyekan lingkungan dan dapat menarik partisipasi masyarakat.

Kampanye tersebut sebagai media sosialisasi untuk mengoptimalkan pelestarian lingkungan. Kampanye dalam konservasi ini sangat penting dilakukan supaya masyarakat luas dapat memahami semua proses konservasi yang sudah direncanakan. Kampanye sebagai media provokasi terhadap untuk melakukan konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung serta sebagai media provokasi di lingkungan masing-masing.

Kedua, sebagai media penggerak dan memfasilitasi masyarakat hal ini suatu tahapan pengembangan kapasitas kelompok atau pihak stakholder lainnya. Sebagai media peningkatan serta pengembangan kegiatan kelembagan lingkungan dan kebencanaan yang ada pada kegiatan.

Ketiga, tahapan proses pembuatan team mengenai kampanye konservasi untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Dalam upaya konservasi lingkungan sungai ciliwung. Megkoordinasikan dalam pembentukan team

konservasi lingkungan agar terkoordinir dengan baik. Membuat sistem yang baik agar tepat sasaran dalam mengenai kerusakan lingkungan serta konservasi lingkungan.

Keempat, advokasi kebijakan dalam konservasi lingkungan hasil kegiatan tersebut telah dilakukan sebelumnya yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak pemerintah kota sehingga ada keberlanjutan untuk kegiatan dan supaya bisa mendapatkan dukungan dan sistem kebijakan yang jelas dalam upaya konservasi lingkungan.

Merancang strategi untuk perencanaan aksi dalam sebuah proses pengorganisasian masyarakat. Perancangan strategi tersebut bertujuan dengan sesuai isu yang telah disepakati diawal. Bertujuan untuk rencana aksi yang telah dirancang dalam terciptanya keseimbangan ekosistem lingkungan di bantaran sungai ciliwung.

D. Membangun Pemahaman Kepada Masyarakat

Gambar 6. 10 Penanaman Pohon



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 11 Penanaman Pohon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

*Gambar 6. 12 Penanaman Pohon di Bantaran Sungai Ciliwung
Bersama Lembaga*





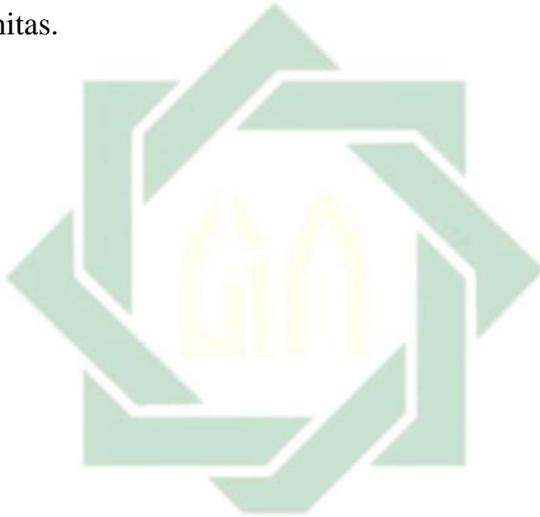
Sumber : Dokumentasi Peneliti dan Dokumentasi DMC

Dompot Dhuafa

Perancangan dalam tersusunnya rancangan isu-isu strategi yang sudah matang, maka langkah proses selanjutnya adalah mengorganisir masyarakat bersama komunitas serta lembaga untuk melakukan aksi bersama-sama. Untuk melakukan aksi (tindakan) dalam keterlibatan partisipasi masyarakat untuk kapasitas yang besar sebagai penyelesaian permasalahan mereka yang dimiliki masyarakat. Karena itu seorang fasilitator dikatakan mampu berhasil jika bisa mendorong dalam aksi perubahan serta masyarakat bisa menjadi dominan untuk proses aksi perubahan. Agar masyarakat bisa menentukan banyaknya agenda yang dilakukan serta mengumpulkan partisipasi masyarakat lainnya. Juga agar dapat

mengungkapkan serta mengalisis informasi lapangan dan membuatkan rencana kedepannya.

Aksi diawali dengan adanya proses pengerahan dari beberapa isu-isu strategi yang begitu matang untuk pembahasan masalah dan bagaimana bentuk untuk penyelesaian aksi yang dilakukan dalam diskusi-diskusi atau pertemuan yang dilakukan bersama-sama dengan komunitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Membangun Sistem Pendukung

Garis besar dalam berbagai jenis dalam peran serta taraf kemampuan yang dimiliki biasanya dibutuhkan sistem pendukung dari pihak luar dikelompokkan berikut ini.

Tabel 6. 2 Analisa Partisipasi Pihak Yang Terlibat

No.	Institusi/ Kelompok/Organisasi	Kepentingan	Bentuk Partisipasi	Proses yang dilaksanakan
1	Padepokan ciliwung condet	Kelompok non pemerintah an yang beranggota kan masyarakat luar condet yang ikut berpartisipasi dalam ruang lingkup	Sumber daya manusia	Sebagai sumber daya maupun masyarakat langsung dalam proses kegiatan yang nantinya proses pengorganisasian

		mengenai kerusakan lingkungan di sungai ciliwung		
2.	Tokoh Masyarakat	Individu, baik berkaitan dengan pemerintah maupun tidak	Pengaruh besar dalam masyarakat	Memberikan masukan, ketelibatan dalam kegiatan. Menjadi proses/pembuka kegiatan bagi fasilitator dengan masyarakat. Berkoordinasi untuk

				memahami kondisi masyarakat dan memotivasi dalam pelaksanaan program.
3	Kementerian Lingkungan dan Kehutanan	Pemerintah an terlibat dalam wewenang dalam pengendalian dan kerusakan lingkungan	Memeberikan kebijakan terhadap lingkungan	Memberikan dukungan atau pengarahan, serta masukkan di aktivitas dalam proses pengorganisasian.

4	Lembaga Disaster Management Center, Dompot Dhuafa	Lembaga yang memberika n edukasi kebencanaa n dalam melakukan pengorgani sasian	Memberika n support serta arahan bertepatan dalam aktivitas proses kegiatan pengorgani sasian masyarakat	Berkoordinasi mengenai kerjasama kepada masyarakat dalam rangka upaya penguranga n kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung.
5.	Desty Ayu Rahmadani	Individu yang terlibat serta mendorong terjadinya kearah perubahan	-	1. Untuk merancang suatu pengelolaan konservasi dalam upaya pelestarian

		sosial kepada masyarakat		sekitar bantaran sungai ciliwung Condet. 2. Mengorgani sir masyarakat dalam program konservasi lingkungan bersama komunitas, lembaga dan pegiat sungai lainnya.
--	--	--------------------------------	--	---

Bisa dilihat dari tabel diatas beberapa pihak-pihak terlibat dalam proses pengorganisasian masyarakat untuk

konservasi lingkungan. Lima pihak yang terlibat untuk stakeholder yang mewujudkan rangkaian konservasi lingkungan di wilayah Condet. Seperti komunitas “Padepokan Ciliwung Condet”, kelompok konservasi dibantaran sungai ciliwung. Kelima *stakeholder* terlibat untuk berperan sesuai dengan keahlian serta bidangnya dalam jobdesk masing-masing mulai sebagai pelopor kepada masyarakat, fasilitator, akademisi lingkungan.

Tokoh masyarakat yang merupakan pelopor dan aktor terlibat terjadinya perubahan sosial di pengorganisasian. Menjadikan provokasi dalam kampanye kegiatan kerusakan lingkungan bantaran sungai ciliwung serta mengajak masyarakat dalam hal kebajikan lingkungan serta kegiatan konservasi lingkungan bantaran sungai ciliwung. Kegiatan konservasi lingkungan merupakan tindakan yang harus dilakukan dalam proses kerusakan lingkungan di lapangan serta melaksanakan setiap program.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan DKI Jakarta sebagai akademisi dan aktor yang terlibat dalam terjadinya perubahan di masyarakat. Wewenang terhadap kebijakan serta sumber daya yang dibutuhkan memberikan dukungan atau pengarahan, masukan di aktivitas dalam proses pengorganisasian. Mengkoordinasikan dengan masyarakat sekitar. Mengontrol serta pendampingan aktivitas yang akan dilaksanakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program.

Lembaga *Disaster Management Center* Dompet Dhuafa, sebagai institusi yang bergerak di bencana. Memberikan support serta arahan bertepatan dalam

aktivitas proses kegiatan pengorganisasian masyarakat. Berkoordinasi mengenai kerjasama kepada masyarakat dalam rangka upaya pengurangan kerusakan lingkungan di bantaran sungai serta mendukung program konservasi lingkungan.

Peneliti yang merupakan fasilitator terlibat dalam memotivasi sebuah perubahan dalam suatu pengorganisasian. Konservasi lingkungan merupakan sebuah ide dan inovasi dalam sumber daya yang dibutuhkan untuk perencanaan dalam pengorganisasian di masyarakat.

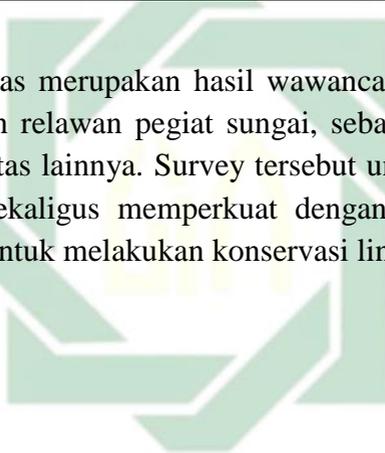
Tabel 6. 3 Survey Dengan Informan

Nomor	Pertanyaan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Padepokan Ciliwung Condet menjadi wadah untuk edukasi dalam masyarakat sekitar akan cinta lingkungan?	177	0	0
2	Padepokan Ciliwung Condet merupakan salah satu komunitas penggerak sungai	100	17	0
3	Padepokan Ciliwung merupakan sebuah contoh konservasi	99	18	0

	lingkungan area sungai ciliwung			
4	Dengan Adanya Padepokan Ciliwung bisa meminimalisir banjir Jakarta Timur	55	50	12
5	Padepokan ciliwung condet juga sangat sekali memberikan edukasi alam	160	43	0
6	Padepokan ciliwung condet memberikan trik bagaimana merawat alam	110	7	0
7	Padepokan ciliwung condet sebagai pola kesatuan menjaga habitat di sungai	89	28	0
8	Padepokan ciliwung merupakan pelopor sungai ciliwung sudah	117	0	0

	tercemar berat			
9	Padepokan ciliwung condet juga salah satu penggerak budaya betawi	160	43	0

Data diatas merupakan hasil wawancara dari beberapa teman-teman relawan pegiat sungai, sebagian masyarakat dan komunitas lainnya. Survey tersebut untuk mendukung informasi sekaligus memperkuat dengan adanya sebuah perubahan untuk melakukan konservasi lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

DINAMIKA PROSES MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL

A. Edukasi Riset Konservasi

Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud terkait dengan cara yang digunakan agar supaya masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang semuanya itu di maksudkan agar supaya mereka dapat melepaskan diri dari berbagai aneka rupa keterbelakangan, keterpurukan serta ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat.

Oleh karena itu untuk memilih pendekatan yang di nilai cocok dengan kondisi budaya kelompok sasaran maka pada dasarnya ada beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya: pertama kegiatan itu harus sifatnya terencana. Maksudnya program yang di buat sebaiknya memiliki rentan waktu tertentu dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti lembaga pemerintah, aktivis LSM, tokoh masyarakat, tokoh generasi muda dan kelompok masyarakat yang lain di nilai akan memberi kontribusi yang besar bagi kegiatan pemberdayaan tersebut.

Upaya pada sisi lain kerusakan lingkungan dipicu oleh kesalahan manusa dalam memahami lingkungan.

Pandangan yang mengatakan bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta, sedangkan alam seisinya hanya sebagai alat pemuas bagi kepentingan mereka merupakan pikiran yang tidak proporsional yang dapat mendorong munculnya sikap eksploitasi lingkungan secara berlebihan. Kesalahan cara pandang seperti itu, akan menempatkan manusia bebas melakukan apa saja terhadap alam untuk memenuhi segala kebutuhannya.³⁰

Hal ini semua karena ulah manusia yang tidak menyadari akan pentingnya kebersihan. Kebiasaan kita yang tidak baik, membuang sampah sembarangan dan mengabaikan kesehatan amatlah merugikan diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita harus segera benahi diri kita, bagaimana kita bisa membiasakan diri kita berperilaku baik, mencintai kebersihan dan mengenal ilmu menanggulangi sampah dengan bijak. Kebersihan adalah sebageian dari iman, sebuah slogan yang sudah akrab di telinga kita; berasal dari Al-Qur'an, yang seharusnya diadaptasi dalam perilaku dalam perilaku kita sehari-hari. Dengan biasa hidup bersih maka otomatis hidup kita menjadi sehat dan akan berdampak baik pada kinerja kita.

³⁰ Karim, Abdul. "Mengembangkan kesadaran melestarikan lingkungan hidup berbasis humanisme pendidikan agama." *Edukasia: "Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* no.2. Vol.12, 2018.

B. Observasi Pohon

Sungai ciliwung memiliki kerawanan banjir yang tinggi & terbesar di zona tengahnya.terlebih bantaran sungai di area Condet Kelurahan Balekambang yang kerap mengalami erosi saat datangnya banjir. khusus dalam penanganannya secara langsung. Keseluruhan dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan tersebut.

Selanjutnya, cara menanggulangi erosi di bantaran Sungai Ciliwung diterangkan secara keseluruhan dari konsep dan pelaksanaannya melalui pendekatan bersama masyarakat. Diperlukan untuk merancang dalam menanggulangi erosi akibat kerusakan lingkungan bantaran Sungai Ciliwung secara khusus di area Balekambang. Cara yang digunakan dalam penanggulangan ini selanjutnya digunakan metode alami. Hasilnya, bambu dipilih sebagai bahan utama dalam penanggulangan erosi di bantaran Sungai Ciliwung sebagai peruntukannya dalam kondisi lereng rawan.

Pohon Loa selanjutnya ditanam dengan pertumbuhan pohonya yang cepat, akarnya yang kuat, dan penempatan habitatnya di tepian sungai. Membuatnya cocok untuk difungsikan sebagai penahan erosi dan penopang bantaran Sungai Ciliwung area Balekambang.

Penanaman pohon penguat sebagai penopang lereng bantaran sungai Ciliwung pohon penguat kemudian ditambahkan di bagian tepi atas dalam menopang lereng bantaran Sungai Ciliwung area Balekambang. Dimana fungsikan agar risiko longsor di lereng bantaaran minim terjadi. Penanaman di mulai dari bibitnya terlebih dahulu.

Dimana tanaman ini dikenal masyarakat lokal sebagai Pohon Loa, yang berhaabitat di tepian sungai. Penanaman Pohon Loa sebagai penopang lereng kemudian dilakukan tepat di sisi atas lereng. Pohon ini kemudian tumbuh secara bertahap. Berfungsi sebagai penjaga lapisan tanah di bantaaran sungai dari ancaman erosi saat terjadinya genangan banjir.

Gambar 7. 1 Kondisi Bantaran sungai yang terkena longsor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 2 Penanam Pohon Loa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 3 Hasil Observasi Pohon Loa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan observasi pohon ini dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi dan mencatat semua vegetasi yang ditemukan disekeliling bantaran Sungai Ciliwung. Hasil dari beberapa pengamatan vegetasi tersebut didapatkan

klasifikasi jenis vegetasi yang berada di lingkungan bantaran Sungai Ciliwung.

Tabel 7. 1 Klasifikasi jenis-jenis vegetasi di lingkungan bantaran sungai ciliwung

No.	Klasifikasi Vegetasi	Jenis Vegetasi	Jumlah Tegakan	Dokumentasi
1.	Tanaman Keras (Pohon)	Bambu	>100	
		Loa	>50	

2.	Tanaman Kebun	Mangga	>5	
		Pisang	>5	

Hasil klasifikasi jenis vegetasi di lingkungan area Bantaran Sungai Ciliwung dalam tabel diatas dibagi menjadi 2 tanaman keras (pohon), pohon bambu dan pohon Loa. Adapun tanaman kebun seperti pohon mangga dan pohon pisang. Tanaman keras adalah tanaman tutupan yang paling dominan yang didominasi oleh tumbuhan bambu serta pohon Loa yang sengaja ditanam di bantaran Sungai Ciliwung. Serta tanaman kebun lebih di dominasi oleh pohon mangga dan pohon pisang. Kedua pohon tersebut sangat bagus sekali untuk menjadi pohon produktif di tanam di sekitar bantaran sungai ciliwung.

Gambar 7. 4 Mengukur Lereng di Bantaran Sungai Ciliwung





Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lokasi penelitian berada dalam wilayah bantaran sungai ciliwung yang dimana akan mengukur kemiringan tanah untuk melakukan penanaman vegetasi loa beserta pohon lainnya. Dalam melakukan observasi pengukuran tersebut menggunakan tali tambang, tongkat, penggaris, busur, bambu untuk mematok.

Bambu yang diberikan angka yang paling atas 50 cm, tengah 100 cm, 150 cm, 200 cm. Dengan tongkat lurus ke atas serta mengukur kedalaman sungai dari bibir bantaran sungai ciliwung.

Gambar 7. 5 Mengukur Tinggi Pada Lereng Bantaran Sungai Ciliwung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 7. 2 Hasil Pegukuran

Sisi Kanan
$90+250=340$
$340 \times 0,625/100=2,125$
Kemiringan Panjang: $1120 \times 0.625/100=7$

1. Cari Rata-rata Lereng (%) A+B

$$90+30.35 = 60,17\%$$

$$\frac{\quad}{2}$$

2. Cari tinggi air x Rata-rata %

$$\frac{\text{Rumus Muka air}}{2} \times \text{Rata-rata lereng}$$

$$\frac{16}{2} \times 60,17\% = 4,8 \text{ m Tertinggi}$$

3. Cari jarak ketinggian muka air pada musim peralihan

$$125 \text{ cm} + 25 = 150 \text{ cm}$$

4. Lebar sungai 16 m

$$10: 16 = 0.625 \text{ (Skala)}$$

Tinggi 9.40

$$\text{Skala } 940 \times 0,625 + 5,875$$

5. Tebing :

$$\text{Tinggi } 9,4 \times 90\% = 8.46$$

$$9,4 + 10 = 10,4 \times 0,625$$

$$= 6,5$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Kedalaman air :

50

100

150

200

$$\frac{500}{4} = 125 \text{ cm (Rata-rata)}$$

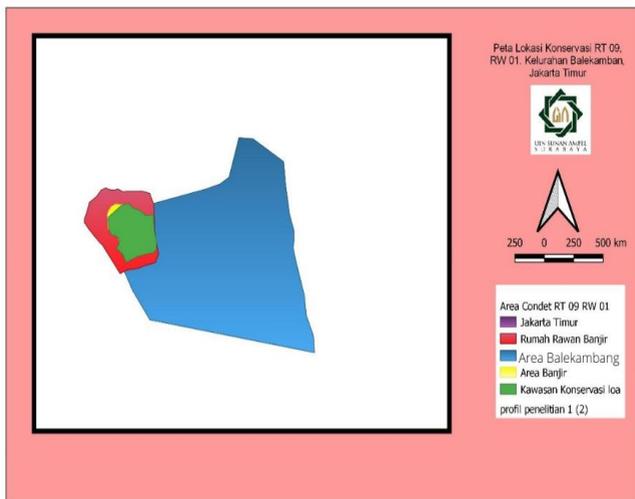
$$\frac{125}{5} = 25 \text{ cm (Fluktuasi naik turun air)}$$

5



*Gambar 7. 6 Peta Lokasi Konservasi di Bantaran Sungai
Ciliwung Condet*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber : Diolah dai Qgis

Tabel 7. 3 Identifikasi Wilayah

Identifikasi Warna	Identifikasi wilayah
Merah	

Biru



Kuning



Hijau



Tabel 7. 4 Musim Peralihan untuk vegetasi

Musim Peralihan untuk vegetasi	
Waktu Musim	Musim hujan tengah
Februari – April	Musim hujan sedang
April – Mei	Musim hujan kecil
Mei -Juni	Kemarau
Juni – Juli	Kekeringan Kecil
Juli – Agustus	Kemarau Tengah
Agustus – September	Kekeringan besar
September – Oktober	Kekeringan Tengah
Oktober – November	Kekeringan Kecil
November – Desember	Hujan sedang
Desember – Januari	Musim hujan kecil
Hutan Primer sungai Tidak boleh di tumbuhi pohonan berbuah	Hutan produktif boleh ditumbuhi pohonan berbuah

Gambar 7. 7 Kertas Hasil Pengukur Lereng Sungai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Mengedukasi Masyarakat Bantaran Sungai

1. Aksi Tadabur Alam

Kegiatan edukasi lingkungan secara berkelanjutan untuk semua masyarakat yang ada di bantaran sungai Kota Jakarta Timur khususnya serta masyarakat Ciliwung pada umumnya demi meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menghabituisasikan demi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat perlu dibiasakan agar masyarakat terlatih untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku secara menetap dan otomatis pada masyarakat.

Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan ekosistem di daerah bantaran sungai Ciliwung secara terlaksana dengan baik. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, kepedulian dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem sungai Ciliwung yang ada di bantaran sungai Ciliwung. Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan lingkungan sungai akan memberikan dampak positif untuk lingkungan. Kegiatan pengabdian ini memaparkan tentang fungsi dan manfaat dari ekosistem sungai, dampak terhadap kehidupan apabila semakin berkurang serta upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah berkurangnya ekosistem.

Sekaligus edukasi Tadabur Alam yang isi oleh dari pihak “DMC Dompot Dhuafa”. Tadabur Alam merupakan wujud dari rasa bersyukur kepada Allah

SWT. Yang senantiasa selalu memberikan kenikmatan kepada hamba-nya. Bersyukur tidak hanya dilakukan saat mendapatkan kenikmatan yang hanya tampak saja, seperti rezeki berlimpahdan lainnya. Dengan merenungkan atau tadabur terhadap Ciptaan Tuhan tentu bisa menambah keimanan seseorang terhadap-nya. Tuhan menciptakan langit dan bumi sebenarnya di dahulu dengan bumi terlebih dahulu, Allah menciptakan bumi dalam dua masa. Setelah selesai dua masa barulah menciptakan kelengkapan bumi dalam dua masa juga, dan untuk menyempurnakan penciptaannya memerlukan empat masa.

Gambar 7. 8 Poster Kolaborasi Spirit Ramadhan



Sumber : Dokumentasi Padepokan Ciliwung Condet

Gambar 7. 9 Tanam Pohon Bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Surah Muhammad Ayat 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ
أَفْقَالَهَا

Artinya : Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?

Dengan bertadabur tentu sebagai seorang muslim bisa menyukuri dan menikmati indahnya Ciptaan Allah yang memanjakan mata dan bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, sudah dijelaskan dengan bertadabur bisa meningkatkan keimanan seorang muslim, mengurangi sifat sombong dengan berada di alam yang luas. Dan tidak lupa juga bermanfaat menghilangkan pikiran atau energi negetive yang mungkin mudah untuk bertadabur karena sejatinya kehidupan tidak terlepas dari alam dan lingkungan.

2. Aksi Susur Sungai Bersama Komunitas dan Lembaga

Gambar 7. 10 Aksi Susur Sungai Tarhib Ramadhan





Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam aksi Tarhib Ramadhan yang dilakukan bersama *Disaster Management Center Dompot Dhuafa*. Kegiatan tersebut merupakan melestarikan sungai serta menjaga bumi adalah bagian dari aqidah keimanan. Melalui aksi susur sungai Ciliwung sepanjang +/- 30 Kilometer yang berlangsung pada (31/3/2022), meningkatkan kembali teologi sungai bahwa kita bisa melihat juga terjadi di sungai ini, dengan harapan sesuatu yang bisa kita lakukan untuk sungai ini. Dalam aksinya, keceriaan susur dan tasawuf sungai ini juga dihadiri oleh perwakilan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), yang terbuka dan komitmen untuk selalu siap kolaborasi berasama ragam komunitas Sungai Ciliwung dan penggiat kebencaan yang hadir.

Gambar 7. 11 Gerak Bareng Susur Sungai Ciliwung





Sumber : Dokumentasi Peneliti, Dokumentasi Komunitas dan Lembaga

Dalam acara susur sungai tersebut wujud dari aksi nyata dalam melakukan pelestarian sungai Ciliwung. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, menjadi penyemangat bagi diri kita dalam melakukan aksi kepada lingkungan. Semoga kita dapat istiqmah dalam ibadah panjang ini, dan juga terus bersinergi kedepannya.

Harapan kedepan semoga tetap terjaga solidaritas dan kekompakan untuk seluruh anggota pegiat sungai dan terus tetap semangat serta tetap tangguh dalam hal apapun. Bahwa dengan jelas, Allah SWT telah memberi tanda, ayat Allah ada dua jenis, yaitu ayat Qauliyah (firman Allah yang kita temui melalui mushaf dalam ayat Al-Qur'an) dan ayat Qauniyah (ayat-ayat dalam bentuk segala ciptaan Allah SWT berupa alam semesta dan semua yang ada di dalamnya). Ayat-ayat ini meliputi segala maca Allah, yang langsung mendekatkan kita dengan ciptaan Allah SWT.

Maka dari itu Kampanye dalam hal lingkungan merupakan salah satu karya desain sosial yang dapat dijadikan alat komunikasi untuk tercapainya maksud dari desain tersebut. Kampanye sebaiknya efektif ini, adalah hasil yang didapat dari upaya dalam menjaga lingkungan yang senantiasa memecahkan masalah dan mencari jawaban tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mental dan material manusia, melalui kreatifitasnya yang kemudian diharapkan akan mampu memnuhi tuntutan fungsional dan keindahan suatu produk atau jasa.

Membuat karya desain kampanye dalam provokasi lingkungan serta menyadarkan masyarakat adalah suatu bentuk lain dari yang dapat kita kerjakan. Dengan pemilihan kata-kata yang pada umumnya berisi anjuran, nasehat dan sesuatu yang bijak, maka karya desain sosial itu akan menjadi abadi karena dapat selalu dinikmati setiap waktu walaupun informasinya telah sampai.

3. Kampanye Lingkungan Bersama Lembaga

Dalam perencanaan proses penemuan dalam poses permasalahan penemuan masalah. Komunikasi dapat dilakukan oleh lembaga terlepas dari peran pemerintah atau tidak. Melibatkan masyarakat melalui penelitian-penelitian ilmiah yang bersifat partisipatif. Tahapan komunikasi yang bagus mendapatkan timbal balik dalam pesan yang disampaikan penyelenggara kepada masyarakat.

Melakukan kampanye dalam media sosial yang diunggah ke beberapa aplikasi saat ini. Merupakan aksi

nayata dalam megoptimalkan kepada khalayak umum untuk bisa bersama-sama serta bergotong royong melakukan provokasi pada lingkungan. Dengan kampanye tersebut merupakan sebuah aksi untuk melakukan pencegahan pada kerusakan lingkungan.

Serta masyarakat langsung melakukan aksi kampanye juga di dukung oleh lembaga DMC Dompot Dhuafa dalam menangani banjir di bantaran sungai ciliwung dan didukung juga dari pihak SMK 58 Jakarta Timur untuk mensupport dan ikut serta dalam kampanye lingkungan. Aksi kampanye tersebut merupakan untuk menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan yang dilakukan dari lembaga atau instansi lainnya. Aksi dalam proses pengorganisasian dilakukan untuk mendorong kebijakan-kebijakan dalam lingkungan.

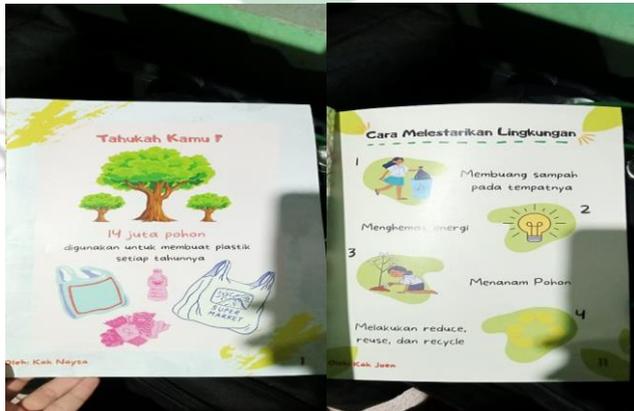
Gambar 7. 12 Poster Kampanye Konservasi Lingkungan





Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 13 Poster Kampanye Lingkungan Bersama DMC



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 14 Pesan Anak Kampung Dalam Menjaga Pelestarian Lingkungan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Advokasi Kepada Pemerintah Terkait

Dalam Forum DAS “Daerah Aliran Sungai” sebagai media yang diharapkan untuk memberikan solusi pemerintah dalam melakukan kebijakan pengelolaan “Daerah Aliran Sungai”. Untuk melakukan proses rencana program dan kegiatan aksi dalam konservasi lingkungan. Oleh karena itu Forum DAS DKI Jakarta mengajak seluruh pihak, baik instansi pemerintah, akademisi, komunitas pelestarian lingkungan. Sektor swasta dan tokoh masyarakat di Jakarta dan lintas wilayah untuk bersama-sama merawat dan melestarikan alam. Acara ini

juga didukung oleh berbagai pihak, termasuk DMC Dompot Dhuafa sebagai salah satu perwakilan lembaga swadaya yang membantu pengembangan dan pendampingan infrastruktur.

Dalam penurunan tersebut maka harus adanya peningkatan perahlihan lahan untuk melakukan konservasi lingkungan. Berkurangnya resapan di daerah bantaran sungai ciliwung maka harus mengurangi pengebangan pohon secara liar yang sering mengakibatkan air tidak meresap air ke dalam tanah. Faktor dari derasnya hujan dan volume air yang banyak dari hulu sungai ciliwung yang berakibat banjir sampai hilir sungai.

E. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang ditunjukkan pada masyarakat sebagai tujuan kegiatan atau program akhir dari rangkaian kegiatan tersebut. Kemudian hasil akhir yang didapatkan dikoordinasikan untuk kemudian sebagai nilai suatu ketercapaian tujuan dalam perubahan sosial dengan adanya faktor penghambatannya serta fakto yang mendukung dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan monitoring evaluasi di bantaran sungai Ciliwung yang dilakukan bersama masyarakat dengan pendekatan pada kelompok-kelompok yang hasilnya akan menjadi sebuah gerakan perubahan keberlanjutan.

Dampak adanya program pengorganisasian ini merupakan wujud kemandirian masyarakat yang bermukim di bantaran sungai ciliwung, kemandirian dalam mengembangkan konservasi lingkungan. Masyarakat juga menyetujui akan pentingnya melestarikan kawasan. Agar

tidak lagi yang ada merusak kawasan lingkungan bantaran yang di pebuat oleh manusia. Sehingga bisa meminimalisir banjir di wilayah Condet kedepannya. Tindakan Monitoring dan evaluasi tersebut juga sebagai media dalam penyadaran terhadap masyarakat untuk lebih memperdulikan lingkungan yang menjadi permasalahan yang sekarang terjadi.

Gambar 7. 15 Monitoring Evaluasi bersama masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

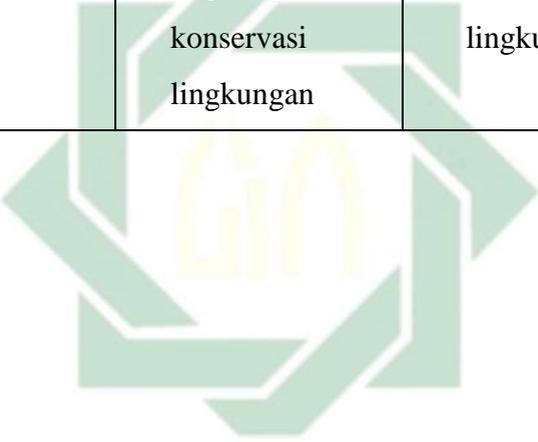
Tabel 7. 5 Analisis Before and After

Program	Sebelum (Before)	Setelah (After)
Proses pembuatan team mengenai kerusakan lingkungan dalam upaya konservasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada team yang melakukan dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terbentuknya team dalam kelompok konservasi

<p>sungai ciliwung</p>	<p>konservasi lingkungan ciliwung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya relasi kelompok dalam hal konservasi 	<p>lingkungan di bantraaan sungai ciliwung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada wadah dalam relasi untuk melakukan team konservasi lingkungan
<p>Mengerakkan dan memfasilitasi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya wadah untuk menggerakkan masyarakat dalam konservasi lingkungan bantaran sungai ciliwung • Belum ada pelopor yang bisa mengajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya wadah untuk menggerakkan masyarakat dalam konservasi lingkungan bantaran sungai ciliwung • Sudah adanya pelopor yang bisa mengajak masyarakat

	<p>masyarakat bantaran sungai ciliwung dalam konservasi lingkungan</p>	<p>bantaran sungai ciliwung dalam melakukan konservasi lingkungan</p>
<p>Kampanye tentang pentingnya kerusakan lingkungan dan konservasi sungai ciliwung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kampanye tentang kerusakan lingkungan dan konservasi sungai ciliwung • Belum adanya pembuatan poster sarana media untuk provokasi lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya kampanye tentang kerusakan lingkungan dan konservasi sungai ciliwung • Sudah adanya pembuatan poster sebagai sarana provokasi dalam kerusakan lingkungan dan konservasi lingkungan
<p>Advokasi mengenai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya

<p>kerusakan lingkungan dan konservasi lingkungan</p>	<p>pihak pemerintah yang mengatur dalam kebijakan perihal kerusakan lingkungan dan konservasi lingkungan</p>	<p>pihak pemerintah dalam mengatur kebijakan mengenai kerusakan lingkungan dan konservasi lingkungan</p>
---	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI HASIL DAN REFLEKSI

A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat dilakukan di Daerah Condet Kelurahan Balekambang Kota Jakarta Timur sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan serta disiplin keilmuan untuk menyelesaikan tugas-tugas akhir dalam program studi “Pengembangan Masyarakat Islam”. Penelitian ini mengusung tema dalam “Pengorganisasian masyarakat untuk kegiatan konservasi lingkungan sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat bantaran sungai ciliwung Condet.

Penelitian dalam organisasi ini aspek lingkungan dalam masyarakat bantaran sungai ciliwung Condet. Dalam penelitian ini merupakan sebuah penyadaran lingkungan dari kerusakan lingkungan, serta perbaikan ekosistem melalui konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung Condet. Penelitian ini mencoba dianalisa dalam realita yang ada di masyarakat sebagai dasar konsep pengorganisasian lingkungan.

Untuk menjaga sebuah kepercayaan masyarakat mengenai konservasi lingkungan sangat tidak mudah. Perlu kita ketahui dalam mengajak masyarakat melakukan pendekatan secara terus menerus dengan masyarakat. Dalam rangkaian poses pengorganisasian ini perlu ada dokumentasi peneliti sebagai melihat proses-proses yang sudah dilaluinya.

Tahapan proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti untuk menjalankan proses ini masyarakat dengan memperkenalkan dan penemuan serta menjalankan proses pendampingan. Perkenalan merupakan serangkaian proses untuk menganalisis keadaan dan karakteristik wilayah penelitian dalam wilayah bantaran sungai ciliwung Condet. Penemuan merupakan proses hasil observasi lapangan serta peristiwa yang terjadi di lapangan.

Menurut Islam sebuah kehidupan menyangkut keseluruhan alam semesta, dari kondisi zaman dahulu sampai zaman yang akan mendatang. Lingkungan dalam kehidupan merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua kondisi di muka bumi beserta makhluk hidup, termasuk perilakunya. Pada kenyataannya atau realita yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari. Permasalahan sosial merupakan isu yang sangat kompleks sering muncul sebagai faktor awal. Perubahan sosial secara efisien dan efektif dalam permasalahan sosial. Melalui koordinasi beberapa pihak yang terkait seperti dari tingkat kelurahan, kecamatan bahkan tingkat provinsi. Sebab itu karena perlu adanya diberlakukannya peningkatan dalam kemampuan penerapan di dalam tokoh masyarakat. Karena masyarakat sebagai (*Khalifah*) pemimpin prnata sosial untuk kelompok ketahanan sosial. Sebab pemerintah agar menjalankan perannya dalam membangun kebijakan yang tepat.

Penemuan menurut peneliti, bahwa masyarakat senantiasa menjalin hubungan harmonis dengan kondisi

sekitarnya. Maka masyarakat juga bisa berdampak terhadap lingkungan itu sendiri. Dimana lingkungan yang menyediakan seluruh kebutuhan manusia. Contohnya seperti “Komunitas Padepokan Ciliwung Condet” dalam peduli terhadap kerusakan lingkungan dalam upaya pelestarian sungai. Serangkaian upaya komunitas padepokan ciliwung bersama masyarakat dalam konservasi lingkungan di bantaran sungai ciliwung daerah Condet.

Proses pelestarian lingkungan ini menggambarkan bahwa sesungguhnya masyarakat sebagai warga yang bertempat tinggal di bantaran sungai seharusnya memahami bagaimana lingkungan sekitar dan juga mempunyai gagasan untuk melakukan sebuah perubahan yang selaras dengan nilai-nilai adat istiadat yang mereka miliki. Kegiatan masyarakat tersebut dilihat dari analisa transek wilayah dan trend and change. Dengan menentukan jenis tanaman yang bisa ditanam di pinggiran bantaran sungai ciliwung Condet.

Dengan adanya kegiatan konservasi merupakan kaitannya dengan kehidupan jangka panjang bagi manusia. Dari proses kegiatan hasil konservasi semoga bisa dirasakan masyarakat. Konservasi lingkungan sebagai bukti di masyarakat yang menjadi sasaran empuk dalam ancaman bencana banjir, longsor dan erosi. Kegiatan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi fasilitator untuk mengajak masyarakat dalam upaya pelestarian. Dalam proses ini bukan perkara yang mudah, dalam pendekatan ke masyarakat butuh kesabaran serta ketelatenan dalam untuk langkah awal yang paling dasar dalam jiwa setiap fasilitator.

Proses pengorganisasian juga disupport dari berbagai pihak dalam melakukan konservasi. Mengakampanyekan upaya pelestarian melalui media lukis dari anak SMKN 58 Jakarta dalam bentuk rasa peduli lingkungan yang bisa menjadi sebuah pesan untuk para masyarakat sekitar dan masyarakat luar dalam menjaga sungai ciliwung. Peneliti sangat terbantu dengan adanya kelompok siswa dan siswi dalam kegiatan melukis tersebut di bantaran sungai daerah condet.

Pengorganisasian masyarakat menjadikan suatu wadah organisasi yang merupakan sebagian prosesnya. Untuk melakukan konsep pengorganisasian masyarakat bertujuan sebagai proses pendampingan masyarakat. Membangun stuktur organisasi masyarakat yang berkelanjutan. Agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk jangka panjang. Dalam proses pengorganisasian dengan kegiatan konservasi lingkungan di wilayah Condet telah menjadikan sebuah tujuan pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian tersebut juga disupport dari lembaga DMC Dompot Dhuafa yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan yang bersifat formal.

B. Refleksi Metodologi

Rangkaian proses pengorganisasian masyarakat melalui konservasi lingkungan Ciliwung menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) yang mana dalam metodologi penelitian ini akan berfokus pada pemecahan masalah yang ada. Penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung.

Hal terpenting dalam menggunakan metode PAR penelitian ini merupakan serangkaian proses yang dilakukan konservasi lingkungan sebagai media penyadaran masyarakat bantaran sungai Ciliwung serta mengarahkan kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam serangkaian pengorganisasian masyarakat inti proses pemikiran dari masyarakat memiliki karakter yang kuat dalam membentuk kehidupan, serta menjalin keraifan lokal menjadikan masyarakat sebagai sebuah proses pengetahuan serta pencapaian yang mengarah dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pengorganisasian sangat penting dalam membangun karakter masyarakat sebagai tokoh utama dalam konservasi lingkungan untuk tercapainya kesadaran kritis membentuk karakter kemandirian masyarakat yang mengantarkan kesejahteraan kehidupan bersama. Perubahan sosial mewujudkan masyarakat sebagai rangkaian proses pengorganisasian masyarakat.

Kegiatan konservasi merupakan hal yang menyangkut kehidupan jangka panjang manusia. Dalam kegiatan konservasi ini sebagai media penyadaran masyarakat dalam kerusakan lingkungan serta menjadikan wadah pelaksanaan berbagai proses. Dalam konsep pengorganisasian masyarakat memiliki tujuan yakni memberdayakan masyarakat, membangun karakter masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Proses pengorganisasian ini mulai berdaya dalam melakukan konservasi lingkungan untuk mengurangi resiko banjir.

C. Nilai-nilai Presfektif Islam dalam Konservasi Lingkungan di Bantaran Sungai Ciliwung Condet

Dalam menjaga keharmonisan antara manusia dengan lingkungan, hal yang penting untuk manusia sadari adalah bagaimana manusia memahami ciptaan Tuhan yang diberikan kepada kita agar menjaga lingkungan. Islam merupakan salah satu agama dan keyakinan yang berdasarkan kitab Al-Qur'an yang mengatur hajat hidup makhluk ciptaan-Nya. Sebagaimana dijelaskan (Qs. 30. 41) yaitu “ Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagai dari akibat perbauatan mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar”.

Konservasi lingkungan merupakan sebuah tanggung jawab masyarakat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang di amanahkan dengan bertujuan untuk saling menjaga. Melakukan perlindungan, pelestarian, peningkatan mutu lingkungan dengan pemanfaatan secara melestarikan sebagai dasar untuk keselamatan kemaslahatan bagi manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam waktu yang panjang dan keberlanjutan.

Konservasi lingkungan sudah menjadi peristiwa yang sudah biasa di tengah krisis global terhadap lingkungan. Krisis lingkungan sudah di terapkan sebagai permasalahan global pada abad ini yang berdampak pada semua makhluk yang ada di bumi sekarang dan masa yang akan datang. kerusakan lingkungan yang terjadi bisa menimbulkan kebencanaan, global warming serta kualitas hidup manusia. Telah diberitahukan pada surah Al- Araf ayat 56

dalam keseluruhan untuk menangani krisis lingkungan ini yaitu sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Al-quran sudah menjelaskan sebagaimana menerapkan ramah lingkungan serta mengedepankan penghijauan. Dalam manusia maupun alam semesta prinsip tauhid kepada Tuhan juga perlu di kedepankan karena juga berdampak dalam keseimbangan dan harmonisan. Karena manusia yang beriman dituntut sebagai perlindungan terhadap alam dan sekitarnya untuk lingkungan hidup dari keimanan seseorang. Orang yang merusak lingkungan sekitar bisa dikategorikan sebagai ekologis (kufr a-biah). Karena tanda-tanda antaranya suatu kebesaran sebagian dari kebesaran Allah yaitu alam semesta serta kehidupan di dalamnya.

BAB IX

PENUTUP

A. Rekomendasi

Dalam kurun waktu hampir 10 bulan peneliti mengadakan penelitian serta pengamatan di masyarakat dalam kondisi lingkungan masyarakat di bantaran sungai ciliwung Condet, terlebih khususnya masyarakat yang sering terkena bencana banjir. Adapun hasil dai pengorganisasian ini di rekomendasikan tersebut ditunjukkan kepada :

1. Kepada pihak Ketua RT
 - a). Ketua RT menjadi salah satu yang mengambil peran besar untuk mempehatikan lingkungan masyarakat di bantaran sungai ciliwung Condet. Serta lebih mempedulikan kondisi di bantaran terhadap masyarakat yang masih acuh-tak acuh pada lingkungan. Supaya bisa mengayomi untuk tidak membuang sampah atau lebih peduli pada lingkungan sekitar bantran sungai ciliwung Condet.
 - b). Lebih sering menjalin silaturahmi dengan masyarakat untuk bisa menyadarkan pentingnya edukasi konservasi lingkungan. Sebagai langkah awal dalam menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung Condet.
2. Kepada pemerintah kota DKI Jakarta
 - a). Untuk memperkuat pengorganisasian ini perlu adanya peran pemerintah untuk melakukan kebijakan dalam konservasi lingkungan agar masyarakat lebih

matang dalam melakukan pendampingan pengorganisasian dalam konservasi lingkungan sekitar bantaran sungai ciliwung Condet.

B. Kesimpulan

Sungai Ciliwung yang tercemar dapat menjadikan dampak buruk dalam bencana banjir perihal kehidupan masyarakat didaerahnya. Serta juga ekosistem disekitar sungai tercemar. Selain itu terancam terdampak kerusakan lingkungan juga dialami masyarakat contohnya di Daerah Condet, merupakan salah satu kawasab bantaran sungai Ciliwung yang mempunyai potensi tinggi terhadap ancaman banjir. Pada musim krisis lingkungan secara terus mengancam kenyamanan dan tingkat kerentanan bencana banjir di kehidupan setiap masyarakat banataran sungai Ciliwung. Seperti hal nya dampak buruk kerusakan lingkungan penyebab banjir karena acuh tak acuhnya masyarakat terhadap lingkungan. Banjir tidak hanya merendam rumah saja, tetapi juga bisa merengut banyak korban jiwa dalam aliran arus yang deras sekali. Faktor banjir biasanya diperoleh dari sampah-sampah yang hanyut dalam aliran sungai sehingga air sungai menjadi terhambat. Jumlah pemukiman penduduk di bantaran aliran sungai sebagai faktor penyebab banjir.

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di daerah condet ini metedologi yang digunakan adalah PAR (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka

sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain terkait yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Strategi digunakan dalam menjaga dan pengelolaan konservasi sebagai upaya menjaga pelestarian lingkungan dalam kerusakan lingkungan di bantaran sungai ciliwung Condet yakni edukasi konservasi lingkungan, kampanye konservasi lingkungan, advokasi kebijakan pada pemerintah kota.

Hasil dari kegiatan-kegiatan aksi yang telah dilakukan adalah kondisi lingkungan serta masyarakat mendapat pengetahuan baru mengenai konsep konservasi melalui pendidikan kampanye yang dilakukan. Serta masyarakat lebih memperdulikan lingkungan sekitar bantaran sungai ciliwung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

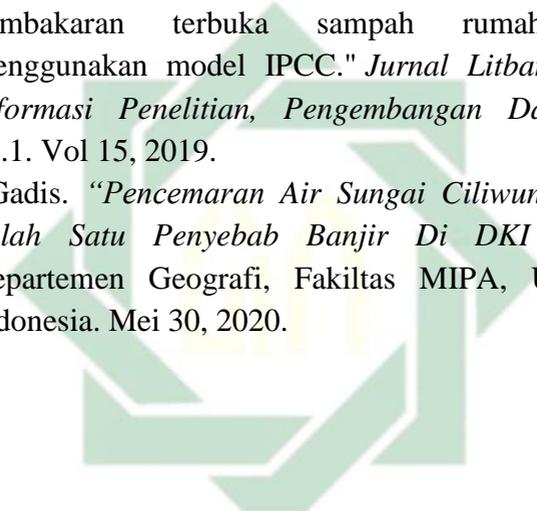
DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *“Modul Riset Transformatif*. Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Afandi, Agus dkk., *“Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), Hal 69-71.
- Afandi, A. (ed) 2013. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Angrelia, Chrisdawati, et al. "Peranan Pemerintah Kota Tangerang dalam Penanggulangan dan Pencegahan Banjir Tahun 2020." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 8. Vol, 2020.
- Azriati, Narhri Nurul dan Kausar, Devi Roza K."Pengembangan Potensi Wisata Agro Di Kawasan Condet Kelurahan Balekambang Jakarta Timur. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, Vol.6, 2018.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2020). *Infografis Banjir Jakarta*, Banten dan Jawa barat 10 Januari 2020 diakses dari: <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-banjir-jakarta-januari-2020>
- Esveranza, Hamzah Aziz. *PERANAN MODAL INTELEKTUAL DALAM MEMEDIASI PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI PDAM TIRTA DARMA AYU KABUPATEN INDRAMAYU)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Fata, Ahamd Khoirul. "Teologi lingkungan hidup dalam

- perspektif Islam. "ULUL ALBAB. *Jurnal Studi Islam*, Vol 15, Hal.131-147, 2014.
- Ghazali, Zulkarnain. *Perancangan Visual Branding Kawasan Agrowisata Condet*. Doctoral dissertation Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.
- Indrajaya. "Syarat dan Bentuk Tuntutan Hak Gugat yang Dilakukan Oleh Organisasi Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. "Jurnal Hukum Doctrinal, Vol.6, 2021.
- Karim, Abdul. "Mengembangkan kesadaran melestarikan lingkungan hidup berbasis humanisme pendidikan agama." Edukasia: "*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* no.2. Vol.12, 2018.
- Lanini, Agus, and Ikhsan Syafiuddin. "Peningkatan Kesadaran Hukum Tentang Konservasi Lingkungan Bagi Masyarakat Watutela." *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* no.4. Vol.4, 2020.
- Mutiani, Mutiani, et al. "Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* no. 1 Vol.1 2021.
- Nahri Nurul Azriati, Kausar, Devi., Pengembangan Potensi Wisata Argo Di Kawasan Condet Kelurahan Balekambang. "*Journal Of Tourism Destination And Attraction* no.2 Vol.6, 2018.
- Nurizki, Verani., Herlambang, Suryono., & Rahardjo, Parino. Penataan Kawasan Cagar Budaya Betawi Condet Ciliwung, Jakarta Timur, Sebagai Destinasi Wisata Alam Dan Budaya. "*Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* no.2. Vol. 2, 2020.

- Rahman, Abdul. *Peran Komunitas Anak Kali Ciliwung (Kancil) Pondok Cina Dalam Memelihara Ekologi Sungai Ciliwung*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Rachmahlia, Andini. *Perkembangan majelis ta'lim dan pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur Tahun 1965-2010*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Ridla, Muhammad Rosyid. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam". *"Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah no.2. Vol.9, 2008*
- Riyadi, Syamsi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Atau Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik". *"Publika Vol. 6 no.3.,2018.*
- Rodin, Dede. "Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam Vol.17 no.2.2017*
- Saraswati, Amelia Rizki, dan Tiodora Hadumaon Siagian. "Modeling Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia Tahun 2017: Suatu Upaya Pencapaian Sdgs." *Seminar Nasional Official Statistics. Vol. 2019. No. 1. 2019.*
- Setyowati, D. L., Sunarko, R., & Sedyawati, S. M. R. (2014). *Pendidikan lingkungan hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susmarkanto, Susmarkanto. "Pencemaran Lingkungan Perairan Sungai Salah Satu Faktor Penyebab Banjir Di Jakarta." *Jurnal Teknologi Lingkungan. Vol. 3., no.1.2011.*

- Syarifa, Syifa. Pencemaran Sungai Ciliwung Dan Dampak Buruknya Bagi Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, no.16 Vol.2, 2019.
- Tanto, Chris, et al. Kapita selekta kedokteran. *Jakarta: Media Aesculapius*, 2014, 329-30.
- Wahyudi, Jatmiko. "Emisi gas rumah kaca (GRK) dari pembakaran terbuka sampah rumah tangga menggunakan model IPCC." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* no.1. Vol 15, 2019.
- Zeffilda, Gadis. "Pencemaran Air Sungai Ciliwung Sebagai Salah Satu Penyebab Banjir Di DKI Jakarta." Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia. Mei 30, 2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A